

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XII DI MAN 1 MOJOKERTO**

SKRIPSI



Oleh:

Awanda Rizki Amaliah

NIM: 17110021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Mei, 2021**

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XII DI MAN 1 MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Awanda Rizki Amaliah

NIM: 17110021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Mei, 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XII DI MAN 1 MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:

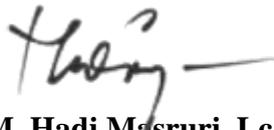
Awanda Rizki Amaliah

NIM: 17110021

Telah disetujui, pada tanggal, 23 April 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag

NIP. 196708162003121002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XII DI MAN 1 MOJOKERTO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Awanda Rizki Amaliah (17110021)

Telah dipertahankan di depan pengujia pada tanggal 27, Mei 2021 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A :
NIP. 19720715 200112 2 001

Sekretaris Sidang
Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag :
NIP. 19670816 200312 1 002

Pembimbing
Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag :
NIP. 19670816 200312 1 002

Penguji Utama
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag :
NIP. 19571231 198603 1 028

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, sembah sujud hamba haturkan kehadiran Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas rahmat dan rizki dari-Mu hamba bisa menjadi seorang pribadi beriman dan berilmu sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Wahai Dzat yang menggenggam langit dan bumi, hidup dan matiku hanya untuk-Mu dan mohon jadikanlah karya sederhana atas petunjuk-Mu ini sebagai amal ibadahku. Aamiin.

Kekuatan cinta yang dimiliki setiap hamba-Mu kepada manusia terhormat di semesta ini, bak mutiara diantara bebatuan yang datang ke dunia dengan membawa tujuan mulia. Beliau habibina wa syafi'ina Muhammad SAW. Semoga sholawat serta salam tetap Engkau limpahkan kepadanya.

Dengan segenap kasih sayang dan berbalut untaian doa yang tulus kupersembahkan skripsi ini kepada:

Segala perjuangan hingga titik ini kupersembahkan kepada kedua orang orang yang paling berharga dalam hidupku, Bapak Iksan dan Ibu E. Qoriatul Rosyidah, S.Pd mereka merupakan imigran dari surga yang telah Allah berikan untukku. Dari lelah peluhmu rizkiku senantiasa Allah cukupkan. Cintamu yang begitu erat hingga tanpa sekat, berada didekatmu Allah ciptakan tempat teraman. Kekhusyu'an doa-doamu adalah sumber keberkahanku. Terimakasih Ayah dan Umi. Semoga putrimu kelak dapat membahagiakan kalian di dunia maupun akhirat.

Nenekku, Ibu Hj. Siti Rohmah yang telah merawat dan mebersamai sedari kecil hingga tumbuh remaja.

Adikku, Rafli Lazuardie dan M. Zulfy Firdausy A'la, yang Allah izinkan menjadi saudaraku.

Sepupuku, Dewi Ayu Ningrum yang sempat kebersamai, melengkapi, saling membantu, menguatkan dan tanpa melemahkan semasa kuliah. Terimakasih juga kepada keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk kelancaran belajarku.

Bapak Ibu Guru, Bapak Ibu Dosen, Ustadz dan Ustadzah yang pernah telah memberikan ilmu dan mengajarku. Semoga Allah Swt, selalu memberikan kesehatan, kesabaran, kelimpahan rizki yang halal dan barokah serta nikmat iman dan Islam di dunia dan akhirat.

Sahabat-sahabatku, Siti Masruroh yang banyak sekali membantuku, kebersamaiku dan menjadi *partner* serba-serbiku sedari bangku MTsN hingga kuliah, Kurita Ayuni Nur Fauziah yang tak kalah banyak membantu dan kebersamaiku juga, teman pondok pesantrenku kamar U PP. Al-Hikmah Alfathimiyyah terimakasih telah menjadi sumber kenyamanan selama dipesantren.

Teman-temanku PAI angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama kelas PAI-D, serta terkhusus teman group “pejuang qirtub”, dan tak lupa teman KKM Poncokusumo dan PKL MAN 1 Mojokerto, terimakasih atas kekompakan dan dorongan semangatnya.

HALAMAN MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿البقرة : ٢١٦﴾

Artinya :

“...Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah: 216)

Dr. Drs. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Awanda Rizki Amaliah

Malang, 23 April 2021

Lamp. :

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Awanda Rizki Amaliah

NIM : 17110021

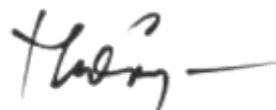
Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran *E-learning* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII di MAN 1 Mojokerto

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

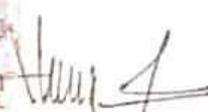


Dr. Drs. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag
NIP. 196708162003121002

SURAT PERTANYAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 April 2021



Awanda Rizki Amaliah
NIM: 17410021

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا و الدين ، و الصلاة و السلام على أشرف

الأنبياء والمرسلين سيدنا مُحَمَّد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Alhamdulillahirobbil’alamin, segala puji bagi Allah Swt, dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran *E-learning* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Mojokerto” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan syafaat dan jalan kebenaran pada umat manusia dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada.

1. Ayah, Umi dan adik-adik tercinta yang telah ikhlas memberikan dukungan baik moril dan finansial, serta doa restu, curahan kasih

sayang, dan semangat untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Prof. Dr. H. Abdul haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Drs. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Staf Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang membantu kelancaran terlaksananya pembelajaran selama perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh keluarga besar MAN 1 Mojokerto yang telah membantu melancarkan terlaksananya penelitian sebagai mengumpulkan data yang digunakan dalam penulisan skripsi.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah yang telah memberikan dukungan atas tempat dan pengajaran
9. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat

membangun dari pembaca untuk perbaikan penulisan ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta memberi khazanah pengetahuan untuk terus memajukan pendidikan. Aamiin Ya Rabbal Alaamiin.

Pasuruan, 05 April 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =	ã
Vokal (i) panjang =	î
Vokal (u) panjang =	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSILITERASI.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK INDONESIA	xx
ABSTRAK INGGRIS	xxi

ABSTRAK ARAB	xxii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	16
A. Prespektif Teori.....	16
1. Tinjauan Media Pembelajaran <i>E-learning</i>	16
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	16
b. Macam-Macam Media Pembelajaran	18
c. Pengertian <i>E-learning</i>	19
d. Media <i>E-learning</i>	21
e. Kelebihan <i>E-learning</i>	22
f. Kekurangan <i>E-learning</i>	24
2. Tinjauan Efektivitas Pembelajaran	26
a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	26
b. Prinsip-Prinsip Efektivitas Pembelajaran.....	27
c. Indikator Efektivitas Pembelajaran.....	31

3. Tinjauan Pembelajaran SKI MAN	35
B. Kerangka Berfikir.....	37
BAB III : METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti	40
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Analisis Data	44
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	47
H. Prosedur Penelitian.....	48
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Paparan Data	54
1. Sejarah MAN 1 Mojokerto	54
2. Identitas Madrasah	57
3. Letak Geografis MAN 1 Mojokerto.....	58
4. Visi dan Misi MAN 1 Mojokerto.....	59
5. Tujuan MAN 1 Mojokerto	60
6. Budaya MAN 1 Mojokerto	61
7. Fasilitas MAN 1 Mojokerto	62
8. Struktur Organisasi MAN 1 Mojokerto	64

B. Hasil Penelitian	65
1. Proses Penggunaan Media <i>E-learning</i> pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	65
2. Hasil Penggunaan <i>E-learning</i> untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	83
BAB V : PEMBAHASAN	92
A. Proses Penggunaan Media <i>E-learning</i> pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	92
B. Hasil Penggunaan <i>E-learning</i> untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	99
BAB VI : PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 4.1 : Sarana Prasarana Pendidikan	62
Tabel 4.2 : Daftar Nilai Kelas XII IPS 1 sebelum Menggunakan Media Pembelajaran <i>E-learning</i>	89
Tabel 4.3 : Daftar Nilai Kelas XII IPS 2 sebelum Menggunakan Media Pembelajaran <i>E-learning</i>	89
Tabel 4.4 : Daftar Nilai Kelas XII IPS 1 setelah Menggunakan Media Pembelajaran <i>E-learning</i>	90
Tabel 4.5 : Daftar Nilai Kelas XII IPS 2 setelah Menggunakan Media Pembelajaran <i>E-learning</i>	90
Tabel 5.1 : Presentase Nilai Kelas IPS 1 sebelum dan setelah Menggunakan Media <i>E-learning</i>	104
Tabel 5.2 : Presentase Nilai Kelas IPS 2 sebelum dan setelah Menggunakan Media <i>E-learning</i>	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka berfikir	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	64
Gambar 4.2 Dokumentasi Bahan Ajar	75
Gambar 4.3 Dokumentasi Bahan Ajar	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nilai SKI Kelas XII IPS 1 sebelum Menggunakan <i>E-learning</i>	117
Lampiran 2 : Daftar Nilai SKI Kelas XII IPS 1 setelah Menggunakan <i>E-learning</i>	119
Lampiran 3 : Daftar Nilai SKI Kelas XII IPS 2 sebelum Menggunakan <i>E-learning</i>	121
Lampiran 4 : Daftar Nilai SKI Kelas XII IPS 2 setelah Menggunakan <i>E-learning</i>	123
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Waka Kurikulum	125
Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Guru SKI.....	130
Lampiran 7 : Pedoman Wawancara Siswa.....	138
Lampiran 8 :Tabel Triangulas	152
Lampiran 9 : Bukti Observasi <i>E-learning</i>	155
Lampiran 10 : Bukti Dokumen	156
Lampiran 11: Bukti Dokumen	157
Lampiran 12 : Bukti Konsultasi	158
Lampiran 13 : Biodata Peneliti	159

ABSTRAK

Amaliah, Awanda Rizki. 2021. “*Penggunaan Media Pembelajaran E-learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII di MAN 1 Mojokerto*”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Drs. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag.

Pada era pandemi *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) ini pendidikan serta pembelajaran haruslah tetap terlaksana, oleh sebab itu pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah melakukan berbagai cara penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan siswa, sarat nilai-nilai penguatan karakter seiring perkembangan status kedaruratan *Corona Virus Disease-19* (Covid-19). Dengan adanya demikian, maka Kementerian Agama memfasilitasi sebuah media atau wadah yang disebut *E-learning* agar tetap berjalannya pembelajaran, sehingga memudahkan pendidik untuk memberikan informasi kepada peserta didik secara efektif dan efisien.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan media *E-learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII di MAN 1 Mojokerto, dan (2) untuk mengetahui hasil penggunaan *E-learning* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII di MAN 1 Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis tentang fokus permasalahan yang meliputi penggunaan media *E-learning* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif yang tahapannya dimulai dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau tarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses penggunaan media pembelajaran *E-learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dimulai dengan pengelolaan kelas yaitu dengan mengunggah RPP dan menentukan metode, memicu keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan mengunggah bahan ajar yang bervariasi disusul dengan mengabsensi siswa kemudian dilanjutkan kegiatan pembelajaran dan yang terakhir pengulangan/menyimpulkan dan memberikan tantangan (tugas rumah). (2) Hasil penggunaan media pembelajaran *E-learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak meningkatkan efektivitas, hal demikian dikarenakan hasil belajar siswa lebih banyak menurun dibandingkan meningkat.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran E-learning, Meningkatkan Efektivitas, SKI*

ABSTRACT

Amaliah, Awanda Rizki. 2021. "Application media E-learning to Increase the activities Cultural History Learning Class XII Senior high school Islamic state 1 Mojokerto". Thesis, Department Islamic Education, Faculty Tarbiyah and Teacher Training, University Islamic state Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Drs. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag.

In era pandemic Corona Virus Disease-19 (Covid-19) education and learning must continue, therefore the government, through the Ministry of Education and Culture, has made various ways of adjusting learning that do not burden teachers and students, full of character strengthening values along with the development of the Corona Virus Disease-19 (Covid-19) emergency status. The Ministry of Religion facilitates a media or container called E-learning so that learning continues, making it easier for educators to provide information to students effectively and efficiently.

The Purpose this research is (1) to know how the process Application media E-learning to Increase the activities Cultural History Learning Class XII Senior high school Islamic state 1 Mojokerto (2) to know the results Application media E-learning to Increase the activities Cultural History Learning Class XII Senior high school Islamic state 1 Mojokerto.

The research by descriptive qualitative approach where the purpose of this study is to systematically describe the focus of the problem which includes the use of E-learning media to increase the effectiveness of learning Islamic Cultural History. In collecting data, researchers used observation, interview and documentation methods. The data that has been collected is then analyzed using a qualitative descriptive technique, which stages starting from data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions.

The results research showed (1) The process application media E-learning in learning Islamic Cultural History begins with class management, start by uploading lesson plans and determining methods, triggering student activities in learning activities by uploading various teaching materials followed by student attendance and then continuing. learning activities and the last repetition concluding and providing challenges homework. (2) The results application media E-learning in Islamic Cultural History learning did not increase effectivities, this is because student learning outcomes decreased more than increased.

Keywords: *Media E-learning, Increase Effectivities, Islamic cultural history*

ملخص

عمالية، أواندا رزقي. 2021. "استخدام وصيلة التعلم الإلكتروني لزيادة فعالية تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي للصف الثاني عشرة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 موجوكراتا. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم، الجامعة لإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشريف: الدكتور الدكتورادس الحاج مُجَّد هدي ماسروري إيلسي الماجستير الدين.

في عصر وباء فيروس كورونا 19 (كوفيد -19) التعليم والتعلم يجب الاستمرار , لذلك قامت الحكومة, من خلال وزارة التعليم والثقافة, عمل الطرق لتعديل التعلم لا يثقل كاهلها المعلم والطلاب, شروط القيم تقوية الشخصية جنبًا إلى جنب تطور حالة الطوارئ لمرض فيروس كورونا - 19 (كوفيد -19). من خلال هذا, تسهل وزارة الدين وسائط أو حاوية تسمى التعلم الإلكتروني بحيث يستمر التعلم , مما يسهل على المعلمين توفير المعلومات للطلاب بفعالية وكفاءة.

غرض البحث هو (1) معرفة كيفية استخدام وصيلة التعلم الإلكتروني لزيادة فعالية تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي للصف الثاني عشرة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 موجوكراتا (2) لمعرفة نتائج استخدام وصيلة التعلم الإلكتروني لزيادة فعالية تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي للصف الثاني عشرة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 موجوكراتا.

البحث يستخدم منهج الكيفي وصفي نوعي حيث الغرض هذا البحث هو لوصف محور المشكلة بشكل منهجي والذي يتضمن استخدام وصيلة التعلم الإلكتروني لزيادة فاعلية تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي. في جمع البيانات, استخدمت الباحثة طرق المراقبة والمقابلة والتوثيق. تحليل البيانات جمعها باستخدام تقنية وصفية نوعية والتي تبدأ من تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق منها أو استخلاص النتائج.

نتائج البحث تظهر إلى (1) عملية استخدام وصيلة التعلم الإلكتروني في تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي تبدأ بإدارة الفصل أي بتحميل خطط الدروس وتحديد الأساليب, مما يؤدي إلى تنشيط الطالب في أنشطة التعلم عن طريق تحميل مواد تعليمية متنوعة متنوعة بحضور الطالب. متابعة أنشطة التعلم وآخر تكرار أو خاتمة وتقديم تحديات (واجبة من, زلية). (2) نتائج استخدام

وسيلة التعلم الإلكترونية في تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي إلى زيادة الفعالية وذلك لأن نتائج تعلم الطلاب انخفضت أكثر من زيادتها.

الكلمة الأساسية: وسيلة التعلم الإلكتروني , زيادة الفعالية, تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Soekidjo Natoatmodjo pendidikan secara umum yaitu segala upaya yang telah direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, ataupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh seorang pendidik.¹ Dalam UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 1 mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan juga tergolong salah satu sebuah pilar pengembangan sumber daya manusia yang strategis dalam pengembangan Nasional, dalam artian bahwa pendidikan yang berkualitas tentu akan menjamin masa depan bangsa serta mampu memberdayakan atau dapat mengembangkan negara menjadi negara yang maju. Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang nantinya akan menjadikan manusia yang berkembang dan siap untuk menghadapi tantangan di masa depan. Upaya

¹ Soekidjo Natoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 16.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sismtem Pendidikan Nasional, pasal 1.

untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dapat dilakukan melalui pembelajaran.

Islam sendiri telah memerintahkan kita agar senantiasa mendapatkan ilmu, sebab Allah akan meninggikan kedudukan orang yang berilmu. Firman Allah Swt mengenai hal tersebut terdapat dalam Q.S Al-Mujadalah/58 ayat 11:

أَنْشُرُوا قَيْلٍ وَإِذَا ۖ لَكُمْ ٱللَّهُ يُمْسِحُ فَأَفْسَحُوا ٱلْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قَيْلٍ إِذَا ءَامَنُوا ٱلَّذِينَ يَأْتِيهَا

حَبِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَٱللَّهُ ۖ دَرَجَتِ ٱلْعِلْمُ أُوتُوا وَٱلَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا ٱلَّذِينَ ٱللَّهُ يَرْفَعِ فَأَنْشُرُوا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”³

Pada era pandemi *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) ini pendidikan serta pembelajaran haruslah tetap terlaksana, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), telah melakukan berbagai cara penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan siswa, sarat nilai-nilai penguatan karakter seiring perkembangan status kedaruratan *Corona Virus Disease-19* (Covid-19).

Penyesuaian tersebut sudah ada dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Almahira, 2015), hlm. 543.

tentang pencegahan dan penanganan *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan juga Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) pada satuan pendidikan.⁴

Hal senada juga terdapat pada keputusan bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Agama (Kemenag), Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi *Corona Virus Disease-19* (Covid-19), satuan pendidikan yang berada di daerah zona kuning, oranye, dan merah dilarang melakukan proses pembelajaran *face to face* di satuan pendidikan dan Surat Edaran Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dirumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease-19* (Covid-19), keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat pada madrasah.⁵

Sehubungan dengan keputusan mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) yang diputuskan oleh empat menteri tersebut, proses pembelajaran layaknya haruslah tetap bisa meningkatkan keefektivitasan

⁴ Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, <https://setkab.go.id/inilah-perubahan-kebijakan-pendidikan-selama-masa-pandemi-covid-19/> (Diakses pada 15 Oktober 2020 jam 21.22).

⁵ Lampiran SKB 4 Menteri, hlm. 1, <https://lldikti13.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/06/Lampiran-SKB-4-Menteri-Pdf-1.pdf>, (Diakses pada 22 September 2020 jam 21.00)

demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan guru.⁶ Maka dari itu Kementerian Agama (Kemenag) memfasilitasi salah satu program yang diusung sebagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi di madrasah yaitu yang dikenal dengan sebutan *E-learning*, karena media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan media pembelajaran dapat memuat materi dan pesan yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa.

Menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya sebagai meningkatkan efektivitas serta kualitas dari proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu:⁷

1. Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka
2. Makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh siswa
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi
4. Siswa akan lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar.

Media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada umumnya sebelum adanya pandemi *Corona Virus Disease-19* (Covid-19)

⁶ Suyanto dan Asep Jiha, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 101.

⁷ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 7.

yaitu meliputi: papan tulis, *LCD*, *internet*, dll. Dengan adanya media *E-learning* dapat mengantar atau menyampaikan informasi bahan ajar serta memudahkan proses belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik untuk tetap belajar ditempat masing-masing tanpa harus *face to face* di kelas dengan gurunya.

Untuk meningkatkan keefektivitasan pembelajaran di masa pandemi *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) MAN 1 Mojokerto pada saat ini telah menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh Kemenag (Kementrian Agama) yaitu *E-learning* sebagai media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran *E-learning* disini menuntut agar peserta didik mandiri dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang akhirnya mampu sejalan dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar. Harapan dalam penggunaan *E-learning* adalah mampu mencapai tujuan yang ingin dicapainya, yaitu agar dapat memudahkan siswa untuk mencari informasi lebih dalam mengenai materi yang sedang dipelajari dan juga membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru, dan siswa bisa bebas mengakses materi pelajaran dan latihan soal dari berbagai sumber.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru MAN 1 Mojokerto, beliau mengatakan bahwa “pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* di MAN 1 Mojokerto sudah berjalan dengan efektif, meskipun tidak secara

keseluruhan. Hal tersebut ditandai dengan telah terlaksananya tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran *E-learning*".⁸

Namun dalam observasi peneliti menemukan permasalahan efektivitas pembelajaran peserta didik di MAN 1 Mojokerto khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih kurang baik. Ditandai dengan ditemukannya gejala-gejala berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak *login* tepat waktu dengan jam pembelajaran.
2. Masih ada siswa yang mencentang absensi tidak tepat waktu dengan jam pembelajaran.
3. Masih terdapat siswa yang tidak mau bertanya terhadap materi yang tidak dipahaminya.
4. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan bahan ajar atau materi pembelajaran.
5. Masih ada siswa yang kurang mampu mengingat materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru.
6. Masih ada siswa yang mencontoh pekerjaan temannya.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***"Penggunaan Media Pembelajaran E-learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Mojokerto"***.

⁸ Wawancara dengan Dewi Masyithoh, Guru MAN 1 Mojokerto, Tanggal 3 November 2020 di MAN 1 Mojokerto

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan media *E-learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII di MAN 1 Mojokerto?
2. Bagaimana hasil penggunaan *E-learning* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII di MAN 1 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan media *E-learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII di MAN 1 Mojokerto.
2. Untuk mengetahui hasil penggunaan *E-learning* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII di MAN 1 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konstruktif terhadap semua komponen pendukung pendidikan, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan serta sebagai informasi pengembangan penelitian.

2. Secara Praktis

a. Peneliti

Sebagai suatu wacana baru guna memperluas cakrawala pemikiran dan pengetahuan tentang penggunaan media *E-learning*.

b. Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan manfaat positif bagi lembaga atau madrasah dalam menggunakan pembelajaran melalui media *E-learning*.

c. Guru

Memberikan gambaran serta informasi mengenai penggunaan media *E-learning* pada pembelajaran SKI.

E. Originalitas Penelitian

Penulis menemukan beberapa karya tulis atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema pembahasan. Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai perbandingan atau untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2019) mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang memiliki judul

“*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran E-learning Terhadap Efektivitas Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau*”. Fokus permasalahan skripsi ini adalah membahas sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran menggunakan media *E-learning* yang digunakan oleh dosen jurusan pendidikan ekonomi terhadap efektivitas belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *E-learning* terhadap efektivitas belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Shinta Kurnia Dewi (2011) mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki judul “*Efektivitas E-learning Sebagai Media Pembelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok*”. Fokus permasalahan pada skripsi ini yaitu bertujuan untuk mengetahui prestasi mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Depok yang diajarkan tanpa *E-learning* dengan yang diajarkan menggunakan *E-learning* dan untuk mengetahui efektivitas *E-learning* terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Depok. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan prestasi mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Depok yang diajarkan tanpa *E-learning* dan menggunakan *E-learning*, dan *E-learning* ternyata efektif

meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Depok. Rata-rata peningkatan nilai lebih tinggi (7,5) dibandingkan rata-rata peningkatan nilai yang diajarkan tanpa menggunakan *E-learning*.

Adapun penelitian terdahulu lainnya yang telah dilakukan oleh Kamil Hasan (2018) mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Hasanuddin Banten yang memiliki judul “*Efektivitas Media Pembelajaran E-learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI (Quasi Eksperimen di Kelas X MAN 2 Pandeglang.)*” Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* atau eksperimen semu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran *E-learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar SKI di kelas X MAN 2 Pandeglang. Data yang diperoleh dari kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *E-learning* menunjukkan nilai perbedaan dari kelas eksperimen yaitu 550 dan nilai perbedaan dari kelas kontrol yaitu 350.

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Yunita, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>E-</i>	Terfokus pada pembelajaran menggunakan	Variabel penelitian, Obyek dan	Penggunaan Media Pembelajaran

	<p><i>learning</i> Terhadap Efektivitas Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019.</p>	<p><i>E-learning</i> terhadap efektivitas belajar</p>	<p>lokasi penelitian.</p>	<p><i>E-Learning</i> Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII di MAN 1 Mojokerto.</p>
2	<p>Shinta Kurnia Dewi, Efektivitas <i>E-learning</i> Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok,</p>	<p>Terfokus pada efektivitas penggunaan media <i>E-learning</i> sebagai media pembelajaran</p>	<p>Kajian penelitian pada pembelajaran mata pelajaran TIK</p>	<p>Penggunaan Media Pembelajaran <i>E-Learning</i> Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran</p>

	Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.			Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII di MAN 1 Mojokerto.
3	Kamil Hasan, Efektivitas Media Pembelajaran <i>E-learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI (Quasi Eksperimen di Kelas X MAN 2 Pandeglang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanddin Banten, 2018.	Variabel dan objek penelitian	Terfokus pada hasil belajar siswa	Penggunaan Media Pembelajaran <i>E-Learning</i> Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII di MAN 1 Mojokerto.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pada penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah berikut:

1. Media *E-learning*: sebuah alat atau bahan yang membawa informasi atau bahan yang berbasis elektronik dengan menggunakan jaringan dan dikembangkan dalam bentuk berbasis web.
2. Efektivitas: keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.
3. Pembelajaran: suatu proses yang dilakukan seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar, kegiatan ini melibatkan aspek intelektual, emosional, serta sosial yang bersifat interaktif, komunikatif, dan sistematis.
4. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: suatu kegiatan belajar mengajar yang menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menyelesaikan permasalahan masa sekarang dan kecenderungan masa depan.⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah membaca dan peneliti memahami skripsi, maka perlu adanya gambaran sistematika pembahasan. Oleh sebab itu,

⁹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, (Jakarta: Kementrian Agama: 2019), hlm. 55.

skripsi ini peneliti mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan cakupan permasalahan yang ada.

1. BAB I: Pendahuluan

Pembahasan pada BAB ini memuat tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian terkait penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II: Kajian Pustaka

Pada BAB ini disajikan mengenai landasan teori berkenaan variabel judul penelitian dan kerangka berfikir.

3. BAB III: Metode Penelitian

Pokok bahasan pada BAB ini merupakan paparan terkait metode penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara

4. BAB I: Paparan Data dan Hasil Penelitian

BAB ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti saat berada dilapangan berupa: Pemaparan objek penelitian (latar belakang atau sejarah singkat madrasah, gambaran umum deskripsi yang mencakup visi dan misi lembaga madrasah, letak geografis lembaga madrasah, struktur organisasi dan keadaan sarana prasarana) dan Penyajian data.

5. BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian

BAB ini membahas tentang: Proses penggunaan media pembelajaran *E-learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan hasil dari penggunaan media *E-learning* tersebut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

6. BAB VI: Penutup

Pada BAB yang terakhir ini memaparkan mengenai: Kesimpulan dari semua hasil penelitian yang dilakukan dan saran untuk kemajuan mutu pembelajaran madrasah yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prespektif Teori

Dibawah ini penulis akan membahas mengenai berbagai macam teori yang dimulai dari kajian teori media pembelajaran *E-learning*, kajian teori efektivitas pembelajaran dan kajian teori Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

1. Tinjauan Media Pembelajaran *E-learning*

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media yaitu berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Garlach dan Ely dalam buku yang ditulis Azhar Arsyad menuturkan bahwa media jika diartikan secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang dapat membangun kondisi siswa yang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sedangkan secara lebih khusus, definisi dari media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, dan elektronik, yang digunakan sebagai menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁰

Jamil Suprihatiningrum mengatakan bahwa media sebagai pengantar atau perantara, atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam dunia pendidikan dan juga pembelajaran,

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), hlm. 3

media didefinisikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran dengan tujuan agar mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Hal senada juga dikemukakan oleh *Asociation of Education Comunication Technology* (AECT) dalam jurnal Talizaro Tafonoa, media diartikan sebagai “segala bentuk dan saluran yang dapat dipergunakan untuk proses penyaluran pesan”.¹²

Rusman memaparkan bahwa media pembelajaran adalah suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan sebagai keperluan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi baik dalam bentuk cetak ataupun pandang dengar termasuk teknologi perangkat keras.¹³

Heinich mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang memiliki tujuan sebagai intruksional yang mengandung maksud-maksud pembelajaran.¹⁴

Gagne dan Briggs juga mendefinisikan media pembelajaran secara implisit, mereka mengatakan bahwa media pembelajaran tidak lain meliputi alat yang secara fisik memang digunakan untuk menyampaikan isi dari materi pengajaran, yang terdiri antara lain

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Medi, 2017), hlm. 319.

¹² Tali Zaro, *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, *Komunikasi Pendidikan*, ol.2 No. 2, Juli 2018, hlm. 104.

¹³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 160.

¹⁴ Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm. 4

seperti; buku, kaset, video kamera, tape-recoarder, televisi, film, slide (PPT), komputer, dll.¹⁵

b. Macam-Macam Media Pembelajaran

Terdapat beberapa macam media pembelajaran, secara umum macam-macam dari media dibagi menjadi empat, diantaranya sebagai berikut:¹⁶

- 1) Media visual, media yang dapat dilihat. Media visual ini mengandalkan indra pengelihatan. Contohnya adalah media gambar, foto komik, majalah, poster, miniatur, alat peraga, komik dan sebagainya.
- 2) Media audio, media yang dapat didengar. Media audio ini mengandalkan indra pendengaran sebagai salurannya. Contohnya adalah suara, alat musik, kaset suara atau CD dan sebagainya.
- 3) Media audio visual, media ini bisa didengar dan bisa juga dilihat baik individu atau secara bersamaan. Contoh dari media audio visual adalah media drama, film,televisis, VCD dan lain sebagainya.
- 4) Multimedia, media multimedia adalah media yang terangkum menjadi satu. Contohnya adalah internet, belajar dengan menggunakan media internet artinya mengaplikasikannya semua media yang ada, termasuk pembelajaran jarak jauh.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 4.

¹⁶ Rusman, *op.cit.*, hlm. 160.

c. Pengertian *E-learning*

E-learning yaitu merupakan suatu teknologi informasi yang merupakan singkatan dari *electronic* dan *learning* yang berarti ”pembelajaran”. Dengan demikian maka *E-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan bantuan perangkat elektronika yang terkhusus adalah perangkat komputer.¹⁷

Menurut Jaya Kumar C. dalam jurnal Ananda Hadi Elyas, *E-learning* didefinisikan sebagai media pengajaran serta pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan rangkaian elektronik salah satunya adalah internet, yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran dan interaksi. Adapun yang menafsirkan bahwa *E-learning* adalah sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh yang melalui bantuan internet.¹⁸

Cambell dan Kamarga dalam jurnal Ananda Hadi Elyas menerangkan secara senada bahwa pada intinya *E-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet dan menekankan penggunaan internet dalam pendidikan sebagai hakekat *E-learning*. Sedangkan menurut Rosenbergh penggunaan *E-learning* untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.¹⁹ Terdapat dalam skripsi Arif Rahman Yunianto, Dermawan menuturkan definisi dari *E-learning*

¹⁷ Ade Kusmana, *E-learning dalam Pembelajaran*, Lentera Pendidikan. Vol. 14 No.1, 1 Juni 2011, hlm. 37

¹⁸ Ananda Hadi Elyas, *Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Edisi 56, April 2018, hlm. 3.

¹⁹ Ananda Hadi Elyas, *Ibid*, hlm. 3.

yaitu sebuah aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik didalam proses belajar mengajar online. *E-learning* tercipta sebagai trobosan untuk mengatasi antara pendidik dan peserta didik, dalam hal waktu, ruang kondisi dan keadaan.²⁰

Rusman dkk juga mendefinisikan bahwa *E-learning* adalah segala bentuk dari aktivitas belajar yang melibatkan bantuan teknologi elektronik, dan *E-learning* juga dapat diterapkan dalam pendidikan konvesional serta pendidikan jarak jauh.²¹

Pengertian lain yang dikemukakan oleh Rusman mengenai definisi *E-learning* yaitu, bahwa *E-learning* adalah aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran sebagai proses pendidikan.²²

Menurut Vaughan Waller dalam buku yang ditulis oleh Munir dengan judul buku “Pembelajaran Jarak Jauh” menyatakan bahwa *E-learning* merupakan proses pembelajaran secara efektif dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang didalamnya terdapat dukungan dan layanan belajar.²³

²⁰ Arif Rahman Yuniarto, *Implementasi E-lerning Berbasis Kelase sebagai Sumber Belajar (Study Kasus Siswa Kelas X Jurusan Multiedia di SMK Bagimu Negeriku Semarang)*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang: 2015), hlm. 9.

²¹ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm, 265

²² Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 335.

²³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh (Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 168

Berdasarkan beberapa uraian mengenai *E-learning* di atas, dapat dipahami bahwa media pembelajaran *E-learning* merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan bantuan perangkat elektronik dan internet, selain itu media pembelajarannya digunakan dalam pembelajaran bentuk digital atau jarak jauh.

d. Media *E-learning*

E-learning merupakan salah satu media pembelajaran paling efektif, karena mampu menjangkau tempat yang sangat luas, dan dalam pelaksanaannya biaya relatif murah.²⁴ Untuk mengakses materi atau bahan ajar pembelajaran yang terdapat pada *E-learning* diperlukanlah komputer atau HP dengan jaringan internet. Bahan ajar bisa dilihat, didownload kapanpun dan dimanapun, sehingga bisa mengatasi pembelajaran jarak jauh.

Secara umum terdapat beberapa hal penting sebagai persyaratan dari pelaksanaan *E-learning*, diantaranya sebagai berikut:²⁵

- 1) Kegiatan proses belajar mengajar dilakukan melalui pemanfaatan jaringan.
- 2) Tersedianya dukungan layanan tutor atau admin yang dapat membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan belajar.
- 3) Adanya lembaga penyelenggara atau pengelola *E-learning*

²⁴ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 169.

²⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 212

- 4) Adanya sikap positif dari siswa dan tenaga pendidik terhadap teknologi komputer dan internet.
- 5) Tersedianya rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari
- 6) Adanya sistem evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa dan mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga.

e. Kelebihan *E-learning*

Menurut Rusman terdapat beberapa kelebihan menggunakan *E-learning*, antara lain yaitu sebagai berikut:²⁶

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating*, dengan tersedianya fasilitas *e-moderating* maka pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler.
- 2) Peserta didik dan pendidik dapat menggunakan bahan ajar dan petunjuk belajar yang sudah terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Peserta didik dapat me *review* bahan ajar secara mandiri dimanapun dan kapanpun.
- 4) Jika peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya untuk menambah wawasannya, maka dapat mengakses informasi-informasi di internet secara lebih mudah.

²⁶ Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 351.

- 5) Pendidik dan peserta dapat melakukan diskusi melalui internet dan dapat memuat peserta dengan jumlah yang banyak.
- 6) Relatif lebih efisien.

Terdapat pendapat yang lain yaitu menurut Asyti Febliza dan Zul Afdal terdapat beberapa kelebihan menggunakan *E-learning*, diantaranya yaitu:²⁷

- 1) Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan, diantaranya buku, infstruktur, gedung, laboratorium, dll.
 - a) Menghemat waktu dalam proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun sehingga proses belajar mengajar bisa secara langsung dilaksanakan dan waktu tidak terbuang di jalan ketika akan mengikuti pembelajaran di kelas.
 - b) Mengurangi biaya perjalanan, sebab tidak perlu melakukan pembelajaran di sekolah dan pembelajaran dapat dilakukan dimanapun
 - c) Menjangkau wilayah yang lebih luas, selama wilayah tersebut terhubung ke internet.
 - d) Melatih siswa lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, karena siswa dapat mengakses materi pembelajaran di berbagai sumber dari internet.

²⁷ Asyti Fabliza, Zul Afdal, *Media Pembelajaran dan Teknologi Informasi Komunikasi*, (Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015), hlm. 202.

f. Kekurangan *E-learning*

Selain *E-learning* memiliki berbagai kelebihan, *E-learning* juga tidak lepas dari kekurangan, terdapat beberapa kekurangan menurut Asyti Feblizi dan Zul Afdal, yaitu antara lain :²⁸

- 1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik, karena proses belajar mengajar hanya melalui internet dan tidak adanya tatap muka.
- 2) Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan cenderung tertinggal, sebab peran guru yang seharusnya memberikan semangat dan motivasi belajar secara langsung hanya dapat dilakukan melalui media *E-learning*.
- 3) Tidak semua tempat terdapat fasilitas internet, hal tersebut mayoritas terjadi di daerah pegunungan, sehingga merugikan siswa yang tidak dapat mengakses *E-learning*.
- 4) Biaya akses internet yang relatif mahal.

Adapun beberapa kelemahan menggunakan *E-learning* menurut Ade Kusuma yaitu antara lain:²⁹

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa. Akibat dari kurangnya interaksi tersebut dapat memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu jika pembelajaran SKI menggunakan *E-learning* tidak tersampainya fungsi inspiratif dari pembelajaran SKI, karena

²⁸ *Ibid*, hlm. 202.

²⁹ Ade Kusmana, *E-learning dalam Pembelajaran*, Lentera Pendidikan. Vol. 14 No.1, 1 Juni 2011, hlm. 39

dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan *E-learning* guru cenderung tidak dapat menghadirkan kembali kejadian masa lalu dalam kehidupan sekarang. Belajar SKI merupakan upaya untuk membangun kembali masa lalu dalam bentuk cerita sejarah.

- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.
- 3) Proses pembelajarannya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan. Dengan demikian, karakteristik pembelajaran SKI sendiri tidak sepenuhnya tersampaikan, sebab pada dasarnya pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam.
- 4) Berubahnya peran guru yang semula sudah menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut untuk mengetahui teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- 5) Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tinggi cenderung gagal. Disini tugas guru sebagai motivator juga tidak terlaksana secara maksimal
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet. Internet sangat susah didapatkan didaerah baik pegunungan ataupun plosok, jika pembelajaran menggunakan *E-learning* maka dibutuhkan akses internet. Oleh sebab itu jika tidak terjangkau internet maka tujuan dari pembelajaran SKI tidak tersampaikan kepada siswa.

2. Tinjauan Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas dimaknai oleh setiap orang dengan definisi berbeda-beda, sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan masing-masing, hal demikian diakui oleh Chung dan Mingnison, "*efektivenes means different to different people*". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikemukakan bahwa efektivitas adalah adanya efek (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarab, dapat dihasilkan. Jadi efektivitas ialah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dan sasaran yang dituju.³⁰

Selanjutnya pembelajaran diartikan sebagai proses pengelolaan lingkungan yang memungkinkan seseorang turut serta dalam tingkah laku tertentu untuk menghasilkan respon. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau peserta untuk merangsang, mengarahkan, mendorong serta mengorganisir proses belajar peserta didik agar memiliki pengetahuan dan dapat dikembangkan sesuai tujuan pendidikan tersebut.³¹

Supardi mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif merupakan kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah

³⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosada Karya, 2011), hlm. 82.

³¹ Hadid Hanafi, dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2019) hlm. 60.

prilaku siswa ke arah positif, yaitu yang sesuai dengan potensi dan perbedaan yang sudah dimiliki siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan.³²

Afifatu Rohmawati juga mengemukakan dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran” bahwa efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi baik antar siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktifitas siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung, respon siswa mengenai pembelajaran dan penguasaan konsep siswa.³³

b. Prinsip-prinsip Efektivitas Pembelajaran

Suryobroto menuturkan bahwa untuk terciptanya pembelajaran yang efektif, maka diperlukan untuk memperhatikan beberapa hal, antara lain yaitu:³⁴

- 1) Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, yaitu dilihat dari aspek-aspek: a) tujuan pengajaran, b) bahan pengajaran yang diberikan, c) alat pengajaran yang digunakan, d) strategi evaluasi atau penilaian yang digunakan.
- 2) Keterlaksanaan proses belajar-mengajar, yaitu meliputi: a) mengkondisikan kegiatan belajar siswa, b) menyajikan alat,

³² Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 9 Edisi 1, April 2015, hlm. 16.

³³ *Ibid*, hlm. 17

³⁴ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm. 13-14.

sumber serta perlengkapan belajar, c) menggunakan waktu yang tersedia untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara efektif, d) motivasi belajar siswa, e) menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan, f) mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, g) melaksanakan komunikasi atau interaksi belajar mengajar, h) memberikan bantuan atau bimbingan belajar mengajar pada siswa, i) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa, j) menggeneralisasikan hasil belajar dan tindak lanjut.

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif menurut St. Hasniyati Gani Ali yaitu antara lain meliputi: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan serta perbedaan individu. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:³⁵

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian merupakan suatu peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, sebab tanpa perhatian maka pembelajaran yang diberikan oleh pendidik tidak bernilai apa-apa atau hanya sia-sia. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan ajar atau materi sesuai dengan kebutuhannya, sehingga peserta didik termotivasi untuk mempelajari secara serius.

³⁵ St. Hasniyati Gani Ali, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik*, Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 6 No.1. hlm. 33-34

Selain perhatian, motivasi juga mempunyai peranan yang tidak kalah penting dalam kegiatan belajar mengajar. Gage dan Berliner dalam jurnal St. Hasniyati Geni Ali menuturkan bahwa motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Jadi dapat didefinisikan bahwasanya motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

2) Keaktifan

Dimiyati dan Mudjiyono menuturkan bahwa “belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri, peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadi proses belajar.” Hal ini telah menunjukkan bahwasanya belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan tidak bisa juga dilimpahkan kepada orang lain. Belajar mungkin terjadi jika anak aktif mengalami sendiri.

3) Keterlibatan langsung/berpengalaman

Proses pembelajaran membutuhkan keterlibatan langsung peserta didik, keterlibatan langsung secara fisik tidak menjamin keaktifan belajar. Dengan demikian, untuk melibatkan peserta didik secara fisik, mental, emosional, dan intelektual maka pendidik hendaknya merancang pembelajarannya secara sistematis.

4) Pengulangan

Dalam pembelajaran pengulangan adalah perbuatan yang berupa latihan berulang kali yang dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan agar hasil belajarnya baik.

Sesulit apapun materi yang diberikan oleh pendidik, jika dilakukan berulang kali sehingga peserta didik paham atau mengerti maka akan mudah dikuasai dan juga dihafalkan, dengan demikian pembelajaran menjadi efektif.

5) Tantangan

Perilaku pendidik dalam memberikan tantangan diantaranya yaitu merancang dan mengolah kegiatan eksperimen, memberikan tugas kepada peserta didik untuk memecahkan masalah. Menurut Davies dalam St. Hasniyati Gani Ali menuturkan bahwa peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka lebih termotivasi untuk belajar dan akan belajar serta mengingat secara baik. Hal demikian menunjukkan bahwa peserta didik selalu menghadapi tantangan untuk memperoleh, memproses dan mengolah setiap pesan dan nilai yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.

6) Perbedaan individu

Setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dan yang lainnya. Oleh sebab itu, mereka memiliki kecepatan belajarnya sendiri dan untuk setiap kelompok umur

terdapat variasi kecepatan belajar. Terdapat prinsip perbedaan individu bagi pendidik dalam perilaku diantaranya yaitu memilih metode pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan perbedaan individu di antara mereka (peserta didik)

c. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Farid Agus Susilo mengemukakan dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Efektivitas pada Proses pembelajaran” bahwa indikator-indikator efektivitas meliputi pada tiga aspek, yaitu antara lain:³⁶

1) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Seorang guru haruslah mampu menguasai materi dan cara penyampaian. Apabila seorang guru tidak menguasai materi yang akan diajarkannya maka tidak bisa mengajar dengan baik, begitupun apabila seorang guru tidak dapat menguasai berbagai cara menyampaikan materi dengan baik, maka akan menimbulkan kesulitan bagi peserta didik dalam memahami materi.³⁷

2) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Banyak aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seluruh peserta didik, tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja. Dalam jurnal Farid Agus Susilo, Paul B. Diedrich mengemukakan bahwa macam-macam kegiatan siswa-siswa

³⁶ Farid Agus Susilo, *Peningkatan Efektivitas pada Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No. 1, Agustus 2013, hlm 3.

³⁷ *Ibid*, hlm. 3.

diantara lain yaitu: 1) *visual activities*, seperti membaca, memperhatikan, demonstrasi, 2) *oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, 3) *listening activities*, seperti mendengarkan uraian, pidato, diskusi, 4) *writing activities*, seperti menyalin, laporan, 5) *drawing activities*, seperti membuat grafik, membuat mind mapping, membuat peta konsep, 6) *mental activities*, seperti mengingat, menanggapi, 7) *emotional activities*, seperti bersemangat, tenang, bosan.³⁸

3) Hasil belajar

Hasil belajar dapat dimaknai dengan dua kata, yaitu hasil dan belajar, hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas ataupun suatu proses yang mengakibatkan berubahnya suatu input dengan fungsional, sedangkan belajar merupakan proses dari perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga mendapatkan perubahan dari perilakunya. Menurut Winkel, hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan juga perilakunya.³⁹

³⁸ *Ibid*, hlm. 4.

³⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) hlm. 38

Menurut Wotruba dan Wright dalam buku Yusufhadi Mairso mengemukakan bahwasanya empat indikator yang menunjukkan efektivitas pembelajaran, yaitu antara lain:⁴⁰

- 1) Komunikasi secara efektif, yaitu merupakan tercapainya tujuan informasi yang diberikan oleh pengirim pesan (guru) kepada penerima pesan (pesert didik) sehingga terdapat perubahan sikap.
- 2) Penguasaan dan antusiasme, yaitu menguasai bahan ajar yang diberikan pendidik terhadap peserta didik serta memiliki rasa semangat dan minat untu memperalajrinya.
- 3) Sikap positif terhadap peserta didik, yaitu dengan memberi apresiasi di setiap pencapaian siswa, mengajarkan cara menyampaikan dengan baik dan benar, menerapkan disiplin positif terhadap siswa dan membangun sikap saling tolong menolong.
- 4) Hasil belajar peserta didik yang baik.

Silvin juga menuturkan dalam buku Supardi bahwa ada empat unsur utama dalam pembelajaran yang efektif, diantaranya yaitu:⁴¹

- 1) Mutu pengajaran, yaitu merupakan tingkat informasi dan keterampilan diberikan, agar peserta didik mudah paham.

⁴⁰ Yusufhadi Mairso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Pranada Media, 2013) hlm. 460.

⁴¹ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013) hlm. 170.

- 2) Kesesuaian tingkat pengajaran, yaitu merupakan tingkat dimana seorang pendidik memastikan bahwa peserta didiknya bersedia belajar materi pelajaran yang baru
- 3) Intensif, yaitu tahap dimana seorang pendidik memastikan bahwasanya peserta memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas dan belajar mata pelajaran yang telah diberikan
- 4) Waktu, yaitu merupakan tahap dimana peserta didik diberi waktu yang mencukupi untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Adapun beberapa kriteria untuk menilai keefektivan sebuah media menurut Hubbard dalam mengusulkan sembilan kriteria untuk menilai keefektivan sebuah media pembelajaran. Kriteria pertama yaitu biaya. Biaya memang harus dinilai dengan hasil yang akan dicapai dengan penggunaan media itu. Kriteria yang lainnya yaitu terdiri dari: ketersediaan fasilitas pendukung seperti listrik, kecocokan dengan ukuran kelas, keringkasan, kemampuan untuk dirubah, waktu dan tenaga penyiapan, pengaruh yang ditimbulkan, kerumitan dan yang terakhir adalah kegunaan. Semakin banyaknya tujuan pembelajaran yang bisa dibantu dengan sebuah media, maka semakin baiklah media tersebut. Kriteria tersebut lebih diperuntukkan bagi media pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas dapat diuraikan sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tindakan atau usaha mendatangkan hasil dan penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Tolok ukur untuk menyatakan bahwa proses belajar-mengajar pada penggunaan media pembelajaran *E-learning* dapat dikatakan berhasil adalah daya serap terhadap materi pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok yang telah ditetapkan dalam suatu tujuan pembelajaran. Prestasi belajar yang ditetapkan baik secara individual maupun kelompok yaitu sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal Belajar siswa yaitu jika peserta didik mampu menyelesaikan, menguasai indikator-indikator kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 75% dari seluruh tujuan pembelajaran. keberhasilan kelas yaitu dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan mencapai minimal 75% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

3. Tinjauan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAN

Sejarah menurut sejarawan Louis Gottschalk dalam buku Dedi supardi memaparkan bahwa sejarah berasal dari kata benda Yunani *istoria* yang berarti ilmu. Sejarah dalam bahasa Arab berarti *tarikh*,

yaitu merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan kronologi berbagai peristiwa.⁴²

Sedangkan kebudayaan sendiri menurut Jaih Mubarak dalam buku Dedi Supardi mendefinisikan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, serta kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai bagian dari masyarakat.⁴³

Islam adalah agama samawi terakhir yang dibawakan oleh Nabi Muhammad Saw, sebagai Nabi terakhir serta memiliki kitab suci berupa Alquran yang merupakan pedoman dan petunjuk umat manusia.

Jadi Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa.⁴⁴ Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAN merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari kajian perkembangan peradaban Islam terkait dakwah Nabi Muhammad Saw, kepemimpinan umat setelah Rasulullah Saw wafat, perkembangan Islam periode klasik atau zaman keemasan, perkembangan Islam pada abad pertengahan atau kemunduran, perkembangan Islam pada abad modern atau zaman kebangkitan dan perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

⁴² Dedi Supardi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 13.

⁴³ *Ibid*, hlm. 17.

⁴⁴ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183, *Op., Cit*, hlm. 55.

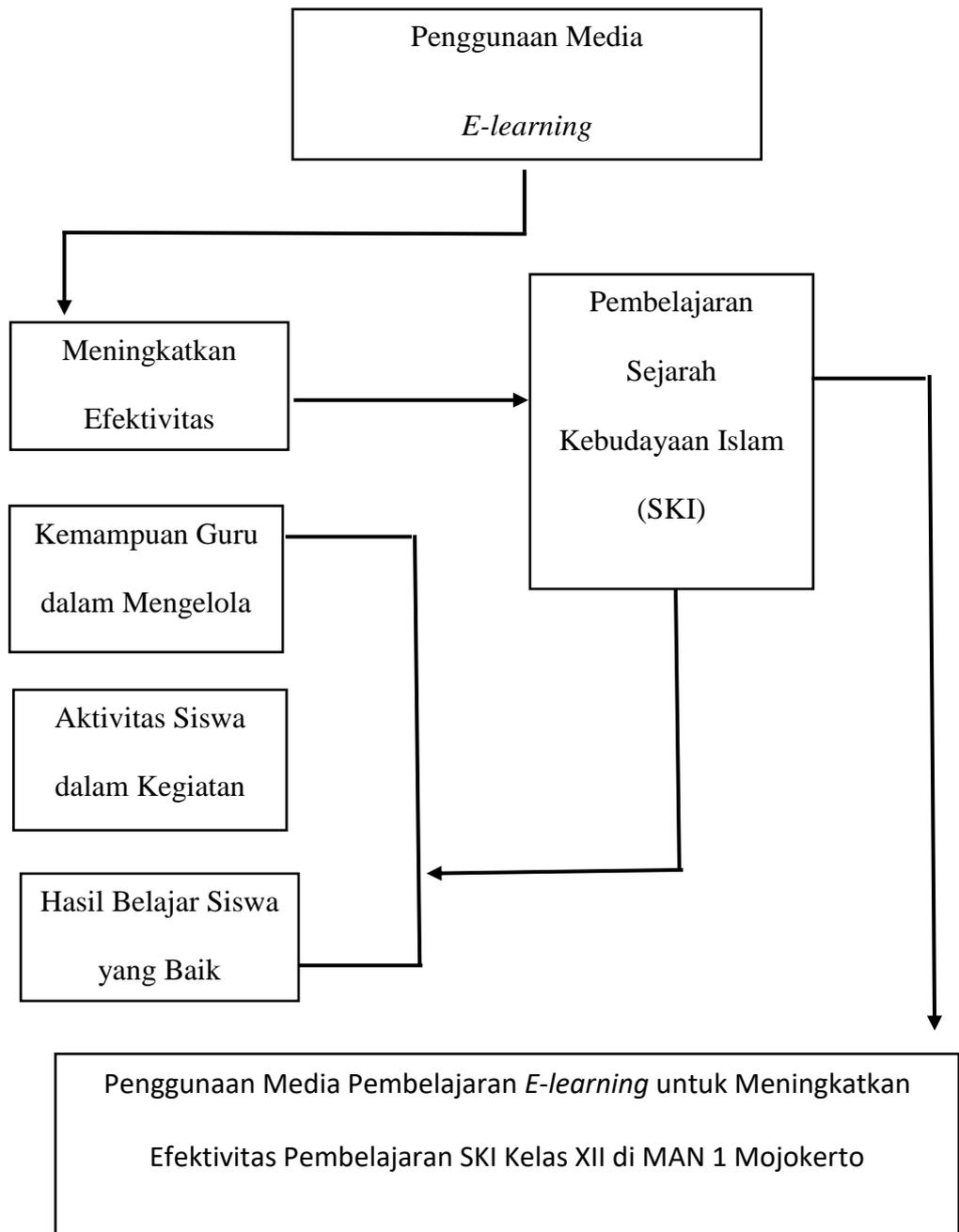
Tujuan adanya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MAN adalah membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw, membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa ke masa, melatih daya kritis untuk memahami fakta sejarah secara benar, menumbuhkan apresiasi dan penghargaan terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam masa lampau, dan membangun kemampuan dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah.⁴⁵

B. Kerangka Berfikir

Muatan-muatan dalam kerangka berfikir erat kaitannya mengenai hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang sudah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori tersebut, maka langkah selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti. Selanjutnya hasil tersebut digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁴⁶ Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:

⁴⁵ *Ibid*, hlm 35.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 6



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui penggunaan media *E-learning* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII di MAN 1 Mojokerto. Penelitian kualitatif yaitu semua kegiatan pencarian, penyelidikan serta percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat serta teknologi.⁴⁷

Sedangkan jenis dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan serta menguraikan suatu hal yang diteliti dengan apa adanya atau nyata. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau penjabaran dan gambar, bukan dalam bentuk angka-angka, hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif.

Seperti yang diketahui secara singkat, bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami dan menggambarkan semuanya yang telah dialami oleh objek penelitian, baik

⁴⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 1.

berupa perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan keseluruhan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata pada suatu konteks yang alamiah.⁴⁸

B. Kehadiran Peneliti

Adapun hal penting dalam instrumen penelitian yaitu merupakan peneliti itu sendiri. Metode penelitian kualitatif merupakan model penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang alami. Kedudukan peneliti dalam penelitian merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data, analisis data yang bersifat induktif, serta hasil penelitian yang menekankan pada makna.⁴⁹

Kehadiran peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan, karena peneliti baik sendiri maupun dari bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Data-data tersebut didapatkan melalui wawancara, *recerd*, pengamatan dan dokumentasi. Dalam kondisi pandemi *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) maka peneliti melakukan wawancara tidak sepenuhnya dilaksanakan secara *face to face* tetapi juga secara dalam jaringan (Daring) terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, karena mengurangi kontak fisik. Kemampuan peneliti dalam melaksanakan pengamatan untuk memahami fokus peneliti sangat dibutuhkan agar menemukan data secara optimal.

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

⁴⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), hlm. 11-13.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di lembaga pendidikan, yakni di MAN 1 Mojokerto yang bertepatan di jalan Hasanuddin No.38, Candisari, Awang-Awang, Kec. Mojosari, Kab. Mojokerto, Jawa Timur. 61382.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab dari pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan berupa lisan atau tertulis.⁵⁰

Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan juga tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.⁵¹ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang klasifikasi maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diberikan langsung kepada pengumpul data.⁵² Data primer merupakan data yang telah diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang dilakukan melalui

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

⁵¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi-Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 157.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta., 2009), hlm. 253.

wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah menitikberatkan pada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII karena hal ini disesuaikan dengan pembahasan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran *E-learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada dan dicatat dari buku-buku referensi yang diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu.⁵³ Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari kepustakaan. Bahan kepustakaan digunakan untuk menemukan teori-teori yang dapat digunakan dalam penelitian serta menguji kebenaran hasil-hasil temuan di lapangan. Pada dasarnya data sekunder merupakan data yang tidak lagi didapatkan melalui wawancara, ataupun instrumen yang lain, melainkan dengan cara mencarinya sendiri melalui petugas ataupun dokumentasi-dokumentasi yang lain (buku, jurnal, dll).

⁵³ Sugiyono, *Op.Cit.*, 2009. hlm. 253.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai mengenai masalah dan obyek yang diteliti, dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik karena teknik observasi tidak terbatas pada orang dan juga obyek-obyek yang lain. Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks.⁵⁴ Jadi dapat dikatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kaitannya dengan penelitian ini pengamatan yang dilakukan meliputi lokasi penelitian, kemampuan guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII dalam mengelola pembelajaran melalui media *E-learning*, aktivitas siswa kelas XII ketika pembelajaran dengan media *E-learning*, dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XII selama menggunakan media *E-learning* di MAN 1 Mojokerto.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang mempunyai maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan terwawancara yaitu

⁵⁴ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 145.

orang yang diwawancarai atau orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan.⁵⁵ Wawancara dalam penelitian ini yaitu melibatkan informan guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII dalam penggunaan media pembelajaran *E-learning*, waka kurikulum MAN 1 Mojokerto, dan peserta didik MAN 1 Mojokerto kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental. Dokumen merupakan pelengkap data dari observasi maupun wawancara.⁵⁶ Dalam pelaksanaan penelitian ini dokumen yang dapat diperoleh berupa identitas madrasah, data siswa, proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, disusun kedalam pola, dan ditarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.⁵⁷

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya: 2014), hlm. 186.

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta: 2008), hlm. 72.

⁵⁷ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 244.

Analisis data kualitatif merupakan bersifat induktif, kemudian data di dikembangkan menjadi hipotesis, hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, kemudian dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima ataukah ditolak. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap hasil data studi terdahulu yang digunakan untuk fokus penelitian.

Analisis data adalah hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Susan Stainback menyatakan bahwa analisis data digunakan untuk memahami hubungan serta konsep didalam data, sehingga hipotesis data dikembangkan dan dievaluasi.⁵⁸

Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif hendaknya terus dilaksanakan secara interaktif dan terus berlangsung sehingga datanya sudah tuntas. Dalam analisis data terdapat langkah-langkah yang harus disertakan, yaitu antara lain:⁵⁹

1. Reduksi data

Mereduksi data yaitu dilakukan dengan cara memilih dan merangkum hal-hal yang pokok agar dapat memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Dengan demikian, data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti dalam dalam mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data yang akan peneliti laksanakan dan merangkum yaitu terkait peningkatan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan

⁵⁸ Sugiyono, *Ibid*, hlm., 244.

⁵⁹ Sugiyono, *Ibid*, hlm., 88.

media *E-learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII di MAN 1 Mojokerto.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif setelah melakukan reduksi data dapat dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data yaitu dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan grafik, dengan tujuan agar mempermudah pemahaman serta pengambilan data selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Berawal dari data yang sudah direduksi atau dirangkum, selanjutnya yaitu berlanjut ke bagian penyajian data mengenai peningkatan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII di MAN 1 Mojokerto

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap akhir pada kegiatan analisis data yaitu merupakan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil temuan dilapangan pada tahap awal akan terus berubah-ubah jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten. Sebaliknya, apabila kesimpulan tersebut telah terdapat data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dianggap valid atau kredibel. Dengan demikian apabila peneliti telah menyajikan data yang sudah diperoleh, maka mempermudah peneliti untuk melakukan penyimpulan mengenai penggunaan media pembelajaran *E-learning* untuk meningkatkan

efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII di MAN 1 Mojokerto.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat diperlukan, yaitu sebagai menguji keilmiahan suatu penelitian kualitatif, sehingga dapat dipercaya atas tingkat kredibilitasnya. Adapun uji dari pemeriksaan data dalam penelitian ini yaitu meliputi:⁶⁰

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif ialah instrumen itu sendiri. Perpanjangan keikutsertaan berguna untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Oleh sebab itu, perpanjangan keikutsertaan bukan hanya sekedar menerapkan teknik yang menjamin agar mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri sendiri pada peneliti juga merupakan proses pengembangan yang berlangsung dalam sehari-hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berguna untuk menemukannya ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian mempersatukan diri pada hal-hal

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 327-332

tersebut secara rinci. Jadi dapat disimpulkan, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi semasa pengumpulan data mengenai berbagai kejadian dan berhubungan dari berbagai pandangan. Jadi dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat memastikan ulang temuannya, yaitu dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, metode, bahkan teori.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan dengan maksud memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, motivasi, persepsi, dll. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁶¹

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan, pada tahap ini mulai

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2014), hlm. 127.

ditetapkan apa yang harus dilakukan seorang peneliti sebelum masuk ke lapangan. Tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Menyusun rencana penelitian

Penyusunan rencana penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena akan menjadi patokan selama penelitian berlangsung. Rencana penelitian hendaknya dipaparkan secara mendetail, agar mempermudah untuk dipahami.

b. Memilih laporan penelitian

Kegiatan yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan mempertimbangkan teori substansif serta mempelajari rumusan masalah penelitian, seperti; keterbatasan geografis dan praktis seperti biaya, tenaga, waktu juga perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian.

Dalam hal ini sebelum peneliti merumuskan usul mengenai judul penelitian, peneliti terlebih dahulu menggali data dan informasi mengenai subjek yang akan diteliti. Kemudian muncul ketertarikan sebagai subjek penelitian, dengan alasan karena selain mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga, juga karena sesuai dengan disiplin ilmu yang peneliti tekuni.

c. Mengurus perizinan

Mengurus perizinan diperlukan agar dalam pengumpulan data tidak mengalami gangguan. Oleh sebab itu peneliti harus mengetahui proses perizinan yaitu melalui pihak siapa saja yang

berwewenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian. Dalam proses perizinan harus mencantumkan maksud dan tujuan penelitian yang akan diajukan.

Peneliti juga harus paham hal-hal yang menjadi syarat penelitian, diantaranya yaitu seperti: identitas diri (KTP, foto, dll), surat izin penelitian, surat izin instansi, dan surat-surat yang lain sebagai pendukung melakukan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan lapangan berjalan dengan baik apabila peneliti paham situasi dan kondisi, serta peneliti mendapatkan informasi dari orang dalam terkait subjek yang akan diteliti. Penjajakan lapangan bertujuan untuk berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan. Maksud lain dari pengenalan lapangan adalah untuk menilai situasi, kondisi, latar dan konteksnya.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan yaitu merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memahami informasi mengenai situasi dan kondisi latar yang akan diteliti. Dalam hal memilih informan diperlukan orang yang jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, mempunyai pandangan tentang peristiwa yang hendak diteliti. Manfaat informan bagi peneliti yaitu untuk membantu memperoleh data dengan cepat dan valid.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan perlengkapan penelitian hendaknya dipersiapkan jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan penelitian. Hal terpenting dalam pelaksanaan penelitian yaitu menyiapkan segala keperluan penelitian seperti halnya perlengkapan fisik, akan tetapi tidak hanya itu, segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun ke lapangan juga harus dipersiapkan.

g. Persoalan etika penelitian

Salah satu ciri utama dari penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai alat atau sebagai instrumen yang mengumpulkan data. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti dalam pengamatan, berperanserta, wawancara secara mendalam, pengumpulan dokumen dan foto. Oleh sebab itu, peneliti haruslah menyesuaikan diri serta mampu *membaca* adat, kebiasaan, dan kebudayaan yang berlaku di lapangan sehingga sikap dan etika peneliti dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi tersebut.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian pada tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, antara lain yaitu meliputi:⁶²

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Pada tahap memasuki lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu dan peneliti hendaknya mengenal

⁶² Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 137-144

adanya latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka dalam lapangan umum seperti toko, pasar, puskesmas, dll, akan tetapi keterlibatan peneliti sangat terbatas, yaitu hanya mengandalkan pada pengamatan. Sedangkan dalam latar tertutup yaitu peneliti dapat melibatkan diri dan berperan secara intensif dan penelitian berjalan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, peneliti akan mempersiapkan diri dan alat-alat yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Memasuki lapangan

Ditahap memasuki lapangan, peneliti hendaknya membina hubungan rapport dengan informan. Rapport yaitu hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah peneliti dan subjek sudah tidak ada pembatasan. Dalam hal ini, ketika memasuki lapangan penelitian, peneliti berusaha mengenal lebih dekat para pegawai, pendidik dan bidang tata usaha di MAN 1 Mojokerto. Selain itu, peneliti juga menjalin hubungan yang baik dan mencari waktu wawancara yang tepat.

c. Berperan-serta sambil mengumpulkan data

Peneliti hendaknya bertindak sebagai orang asing dalam tahap ini, sehingga mampu mempertahankan ketajaman data yang dicari dan data yang diambil oleh peneliti cukup terkontrol dan dapat dianalisis. Bodgan mengatakan bahwa agar peneliti dapat mengingat data maka harus mempersiapkan catatan lapangan

sewaktu melaksanakan observasi, wawancara ataupun hal-hal lain yang terdapat hubungannya dengan penelitian.

3. Tahap Analisi Data

Tahapan yang terakhir dari prosedur penelitian yaitu analisis data. Analisis data dimaksudkan guna mengorganisasikan data. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Spradely bahwasanya analisis data dapat dilakukan dengan mengamati data, memperdalam data serta mengamati hasil temuan.⁶³ Dalam hal ini, upaya mencari dan menata data-data dari penelitian (observasi, wawancara dan dokumentasi) secara sistematis agar mempermudah peneliti dalam memahami fenomena yang akan dilakukan penelitian.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Ibid*, hlm. 149-150

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah MAN 1 Mojokerto

MAN 1 Mojokerto sebelumnya adalah Madrasah Mu'alimin yang merupakan salah satu unit Yayasan Pendidikan Mambaul Ulum Mojosari. Madrasah Mu'alimin didirikan oleh KH. Moh. Mansur Hamid pada tahun 1961. Pada tahun 1970 Departemen Agama melalui SK Menteri Agama RI Nomor 22 tahun 1970 tentang *penegrian* Madrasah Mu'alimin atas Mambaul Ulum Awang-Awang, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun Mambaul Ulum dengan Kepala Sekolah yang dijabat oleh Santoso, B.A., akan tetapi belum genap satu tahun Kepala Sekolah berganti kepada Abd. Salam Hamid, B.A.

Tahun 1978 Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun Mambaul Ulum berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Mojosari berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Mojosari dijabat oleh Drs. Mustafaa.

Madrasah Aliyah Negeri Mojosari berdiri di tanah dengan ukuran 11.092 m, sebagai sarana pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Mojosari semakin memantapkan untuk meningkatkan proses

pembelajaran. Pada tahun 1989 Madrasah Aliyah Negeri Mojosari terjadi pergantian pimpinan Kepala Madrasah yang dijabat oleh H. Sry Suparto, S.H. pada masa ini banyak mendapatkan penghargaan baik dari pemerintah maupun swasta, karena terjadinya peningkatan mutu pendidikan baik bidang Ilmu Pengetahuan Alam maupun Ilmu Keagamaan.

Pimpinan Kepala Madrasah pada tahun 1995 beralih pada Drs. H. Samsuri. Pada periode ini peningkatan sarana prasarana terus dilakukan. Kepala Madrasah selanjutnya dijabat oleh Drs. Syu'aib Nawawi, M.Ag. pada era ini banyak diselenggarakan perbaikan mutu pendidikan baik dalam bidang umum maupun bidang keagamaan. Akan tetapi, pimpinan Drs. Syu'aib Nawawi tidak genap lima tahun, karena terjadi mutasi kepala Madrasah Aliyah di lingkungan Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur. Pada tanggal 22 November 2006 Madrasah Aliyah Mojosari dijabat oleh Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag. pada era ini mutu lulusan Madrasah Aliyah Negeri Mojosari diutamakan

Setelah berakhirnya masa jabatan Drs. H. Abd. Shomad, M. Ag. Pada tahun 2009, pimpinan Kepala Madrasah dijabat oleh Dr. Dra. Hanifah, M.M. pada masa pimpinan Dr. Dra. Hanifah, M.M. selalu mendorong baik tenaga pendidik maupun kependidikan agar meningkatkan kinerja serta mengembangkan diri dengan cara mengikuti seminar, pelatihan, melanjutkan pendidikan ke jenjang

Srtata 2 (S2) dan sebagainya. Pada era ini madrasah secara terus menerus mengembangkan sayap, sehingga pada tahun 2012 Madrasah Aliyah Negeri Mojosari termasuk salah satu madrasah penyelenggara akselerasi (kelas percepatan) dan pada tahun 2014 berdiri Ma'had Putri Al-Hanif yang merupakan pondok pesantren yang secara terpadu menyediakan pembelajaran agama dan tahfidzul alqur'an dalam asrama.

Tahun 2015 Madrasah Aliyah Negeri Mojosari terjadi peralihan pemimpin Kepala Madrasah sementara yang dijabat oleh Pelaksana Tugas Drs. Bagus Setaji, M.Pd. sampai Maret 2016. Selanjutnya Kepala Madrasah Aliyah Negeri Mojosari dipimpin oleh Drs. Budi Prayetno, M.Pd. beliau sangat menekankan kedisiplinan berlaku baik siswa maupun guru. Pada masa Drs. H. Budi prayitno, M.Pd Madrasah Aliyah Negeri Mojosari beralih nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto (MAN 1 Mojokerto), oleh sebab itu banyak trobosan yang dilakukan untuk memajukan MAN 1 Mojokerto.

MAN 1 Mojokerto merupakan salah satu Madrasah Adiwiyata, sebab MAN 1 Mojokerto telah menerapkan hidup bersih dan sehat, hal tersebut terbukti dari keberhasilan berkiprah di dunia, salah satu penghargaan yaitu MAN 1 Mojokerto sebagai juara II *Recycle Global Youth Summit* di Singapore dan juara III *Recycle Global Youth Summit* di Vietnam sebagai Madrasah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Mojokerto.

Pada tahun 2019/2020 MAN 1 Mojokero banyak melakukan kerjasama dengan berbagai pihak diantaranya dengan Dinas Tenaga Kerja dan Tranmigrasi, Badan Lingkungan Hidup, Polres Mojokerto, PPLH Seloliman BNN Jatim , tidak hanya itu MAN 1 Mojokerto juga berkerja sama dengan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, diantaranya yaitu; UINMA, UINSA, UNESA, UM, Universitas Islam Majapahit Mojokerto, Institut Agama Islam Uluwiyah Mojosari serta perguruan tinggi lainnya.⁶⁴

2. Identitas Madrasah

- | | |
|--------------------|--|
| a. Nama Madrasah | : MAN 1 Mojokerto |
| b. Alamat Madrasah | : |
| 1) Jalan | : Jl. Hasanuddin No. 38 |
| 2) Kelurahan | : Awang-awang |
| 3) Kecamatan | : Mojosari |
| 4) Kota | : Kab. Mojokerto |
| 5) Provinsi | : Jawa Timur |
| 6) Nomor Telepon | : 0321-591254 |
| 7) Fax | : - |
| 8) Situs | : www.man1mojokerto.sch.id |
| 9) E-mail | : manmojosari@kemenag.go.id |
| 10) Jenjang | : SMA |

⁶⁴ Dokumen Profil MAN 1 Mojokerto Tahun Ajaran 2019/2020.

- 11) Status : Negeri
- c. NSS/NPSN : 311351608003/20584267
- d. Tahun Berdiri/Akreditasi : 1961/A
- e. Nama Kepala Sekolah : Solikin, S.Pd., M.Pd.

3. Letak Geografis MAN 1 Mojokerto

MAN 1 Mojokerto terletak di Jl. Hasanuddin No. 38 Awang-awang, Mojosari, Mojokerto. MAN 1 Mojokerto memiliki letak geografis yang setrategis, karena MAN 1 Mojokerto dikelilingi oleh beberapa Kecamatan. Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah yang cukup meluas maka MAN 1 Mojokerto diminati oleh peserta didik yang berada disekitar radius 10 km.

Berdasarkan letak geografis yang strategis MAN 1 Mojokerto memiliki peminat yang semakin meningkat, karena itu di sekitar MAN 1 Mojokerto terdapat banyak Pondok Pesantren baik putra maupun putri yang dapat menampung siswa MAN 1 Mojokerto dari luar daerah. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi MAN 1 Mojokerto semakin berkembang, dengan demikian MAN 1 Mojokerto menjadi madrasah pilihan masyarakat, dan setelah berdirinya ma'had Al Hanif yang terletak di lingkungan MAN 1 Mojokerto pangsa pasar MAN 1 Mojokerto semakin bertambah luas.⁶⁵

⁶⁵ *Ibid.*

4. Visi dan Misi MAN 1 Mojokerto

Visi MAN 1 Mojokerto

Terwujudnya Madrasah yang Berprestasi, Berbudaya dengan dilandasi iman dan taqwa, dalam Lingkungan Madrasah yang Bersih, Indah, Sehat dan Asri yang antinarkoba.

Misi MAN 1 Mojokerto

Adapun beberapa rumusan dari misi MAN 1 Mojokerto sebagai berikut:

- a. Meningkatkan iman dan taqwa
- b. Mengutamakan akhlakul karimah
- c. Menghindari makan dan minum yang dilarang agama
- d. Mengembangkan wawasan kebangsaan, cinta tanah air, dan budaya bangsa
- e. Memanfaatkan IPTEK dalam pembelajaran
- f. Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah
- g. Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan dunia kerja
- h. Meningkatkan kerjasama yang berkesinambungan dengan masyarakat dan *stakeholder*
- i. Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan
- j. Membudayakan hidup Bersih, sehat dan antinarkoba.

5. Tujuan MAN 1 Mojokerto

MAN 1 Mojokerto merupakan lembaga pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama, dengan demikian bersama masyarakat dan *stakeholder* MAN 1 Mojokerto memiliki tujuan yang hendak dicapai, antara lain sebagai berikut:⁶⁶

- a. Terwujudnya perilaku akhlakul karimah yang dilandasi Iman dan Taqwa melalui kegiatan keagamaan; Shalat Dhuhur secara berjamaah, Shalat jum'at dan Dhuha, pembacaan surat Yasin, Waqi'ah, Ar-Rahman, Tahlil, Istighotsah dan memperingati Hari Besar Islam
- b. Terwujudnya wawasan kebangsaan dan cinta tanah air melalui kegiatan Pramuka, Upacara Bendera, PBB (peraturan baris-berbaris), Palang Merah Remaja, Kader Kesehatan Remaja dan memperingati Hari Nasional
- c. Terwujudnya penggunaan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi dalam proses pembelajaran, didukung sarana dan prasarana madrasah yang memadai
- d. Terjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dan dunia kerja melalui kegiatan Studi kampus, Penyelenggaran Prodistik (Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan Latihan Kerja bersama Disnakertrans Kabupaten Mojokerto

⁶⁶ *Ibid.*

- e. Terjalin kerja sama yang berkesinambungan dengan masyarakat dan *stakeholder* melalui kegiatan pembinaan dari Muspika, Kwartis Cabang Mojokerto, Palang Merah Indonesia Cabang Mojokerto dan dinas kesehatan
- f. Melalui pendampingan *workshop* yang kerja sama dengan Balai Lingkungan Hidup (BLH), Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Seloliman demi terciptanya kelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan membudayakan hidup Bersih, Indah, Sehat dan Asri
- g. Melalui pendampingan *workshop* dan seminar yang berkerja sama dengan BNK Mojokerto, BNNP Jawa Timur, Polres Mojokerto dan Puskesmas Mojosari, demi terciptanya madrasah anti narkoba dengan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba (P4GN).

6. Budaya MAN 1 Mojokerto

Terkait budaya tentunya MAN 1 Mojokerto memiliki budaya khusus tersendiri, seperti halnya dengan lembaga pendidikan lainnya. Budaya yang digunakan MAN 1 Mojokerto yaitu "Budaya Rasa Malu" hal menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas madrasah. Budaya Rasa Malu terdiri dari:

- a. Malu terlambat atau pulang cepat
- b. Malu melihat rekan sibuk melakukan aktifitas

- c. Malu karena melanggar aturan
- d. Malu untuk berbuat salah
- e. Malu ketika tugas tidak selesai tepat waktu
- f. Malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan ruang kelas dan lingkungan.

7. Fasilitas MAN 1 Mojokerto

Sarana prasarana yang tersedia di MAN 1 Mojokerto cukup memadai, sarana prasarana dipergunakan untuk membantu kualitas sistem dan *output* pendidikan madrasah. Sarana prasarana yang tersedia di MAN 1 Mojokerto sebagai berikut:

Sarana Prasaran Pendidikan

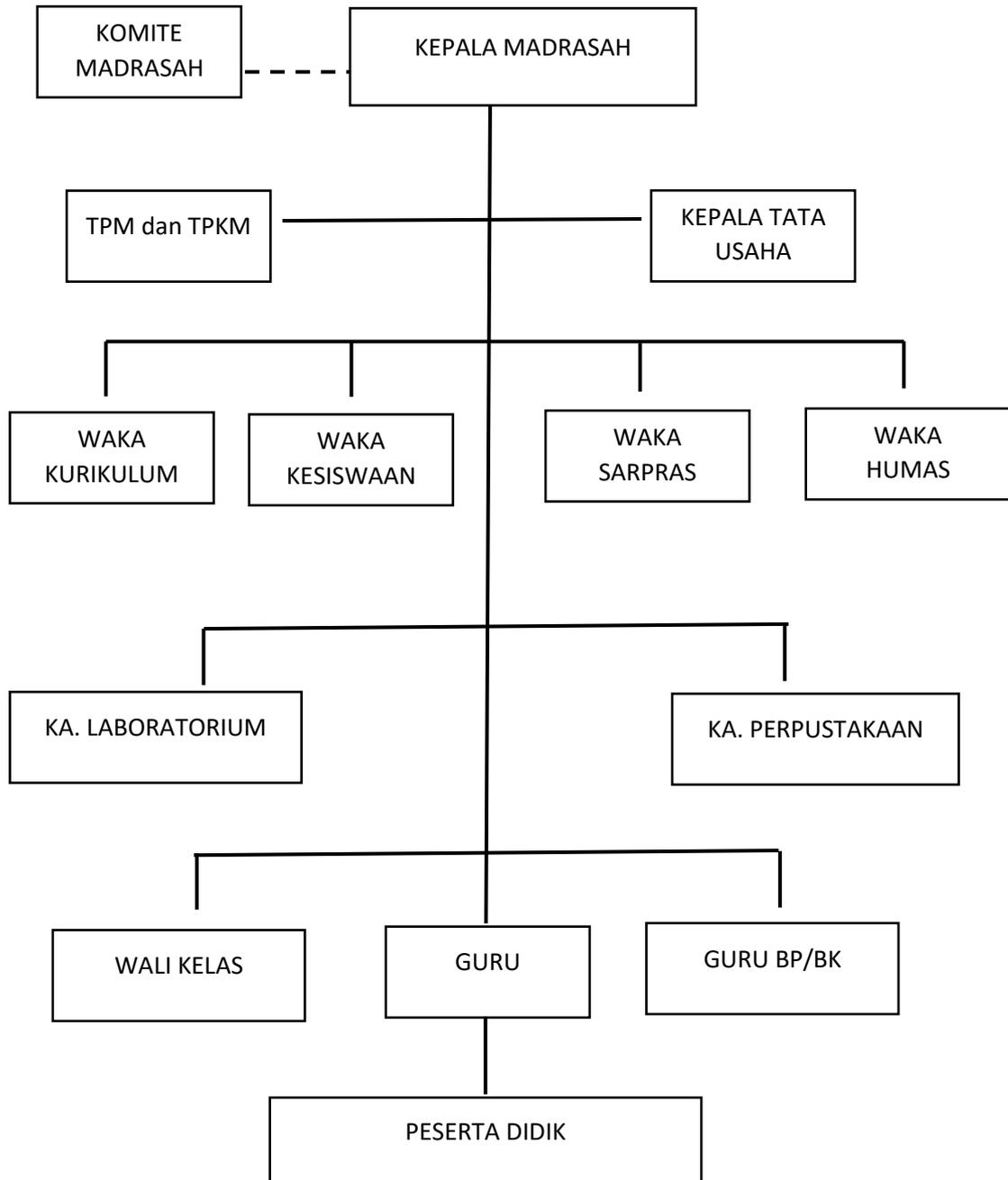
No.	Gedung/Ruang	Jumlah (ruang)
1.	R. Kepala	1
2.	R. Guru	1
3.	R. Tata Usaha	1
4.	R. Belajar	34
5.	R. Laboratorium Kimia	1
6.	R. Laboratorium Fisika	1
7.	R. Laboratorium Bahasa	1
8.	R. Laboratorium Agama	1
9.	R. Multimedia	1
10.	R. Laboratorium Komputer	4

11.	R. Perpustakaan	1
12.	R. UKS	1
13.	R. Koperasi Siswa	1
14.	R. BP/BK	1
15.	R. OSIS	1
16.	R. Guang	1
17.	R. Komite	1
18.	R. Tahfidzul Qur'an	1
19.	R. KM/WC Kepala	1
20.	R. KM/WC Guru	4
21.	R. KM/WC Siswa	12
22.	R. KM/WC Siswi	19
23.	R. KM/Tempat Wudlu	2
24.	Parkir Motor & Sepeda	3
25.	Kantin Sehat	1
27.	R. Aula/Serba Guna	1
28.	R. Satpam/Pos Jaga	2
29.	Masjid	1
30.	Tempat Sampah	62
31.	Bak Sampah	4
32.	Gerobak	3
Jumlah		152

Tabel 4.1 Tabel Sarana Prasarana Pendidikan

8. Struktur Organisasi MAN 1 Mojokerto

Struktur Organisasi MAN 1 Mojokerto



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

B. Hasil Penelitian

Dalam rangka untuk mengetahui karakteristik data yang telah diperoleh, maka peneliti akan menyediakan data penelitian dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian yang berkaitan dengan “Penggunaan Media Pembelajaran *E-learning* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII di MAN 1 Mojokerto” ini didapatkan berdasarkan metode wawancara, observasi dan dokumentasi di MAN 1 Mojokerto. Berikut peneliti akan memaparkan hasil data penelitian dari beberapa informan, antara lain; Kepala Sekolah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII dan beberapa siswa kelas XII IPS 1 dan IPS 2.

1. Proses Penggunaan Media *E-learning* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sebelum memaparkan terkait proses penggunaan dari media *E-learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka terlebih dahulu perlunya dideskripsikan apa yang menjadikan alasan penggunaan media *E-learning* selama pembelajaran daring (dalam jaringan), khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri di MAN 1 Mojokerto.

Deskripsi tersebut dilihat dari sikap siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di *E-learning*. Terdapat siswa yang antusiasnya tinggi dalam mengikuti proses

pembelajaran, bahkan terdapat pula siswa yang antusias dan semangatnya rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁶⁷ Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara dari Bapak Slamet Hariyadi selaku waka kurikulum MAN 1 Mojokerto menjelaskan:

“Terkait alasan mengapa pembelajaran menggunakan media *E-learning* pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan) itu tidak ada alasannya, karena madrasah itu merupakan lingkup kementerian agama sehingga direktorat jendral pendidikan Islam lewat direktorat KSKK (Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Kelembagaan, Kesiswaan) telah menyediakan tempat dan media pembelajaran yang dinamakan dengan *E-learning* madrasah, begitu.”⁶⁸

Dari penjelasan yang telah dipaparkan tersebut bahwasanya kementerian agama sudah memfasilitasi wadah untuk menyampaikan informasi (media pembelajaran) agar tetap berjalannya pembelajaran dengan semestinya meskipun dalam kondisi pandemi *Corona Virus Disease-19* (Covid-19). Terdapat hasil observasi bahwasanya didalam *E-learning* sudah dilengkapi dengan berbagai fitur-fitur yang dapat digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.⁶⁹ Deskripsi tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan siswa kelas XII IPS 2 ananda Nanda Amelia Agustin mengatakan:

“Fitur-fitur yang tersedia di media *E-learning* sudah memenuhi substansi perangkat pembelajaran, kak. Karena di *E-learning* yang tampilan siswapun sudah lengkap, diantaranya; beranda, halaman absen, tugas KI.3 dan KI.4, timeline, bahan ajar, CBT untuk ulangan harian, guru online dan masih banyak lagi, kak.”⁷⁰

⁶⁷ Observasi di *Elearning* Madrasah pada hari Senin, 25 Januari 2021 pukul 09.50 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Slamet pada hari Selasa, 12 Januari 2021 pukul 16.44 WIB

⁶⁹ Observasi di *E-learning* Madrasah pada hari Senin, 25 Januari 2021 pukul 10.20 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 2 Nanda Amelia Agustin pada hari Rabu, 3 Maret 2021 pukul 13.52 WIB.

Pernyataan yang telah diutarakan oleh ananda Nanda Amelia Agustin ditambahkan oleh dua siswa I'fatuzulaikah dan Siti Nur Khafidhotul Izzah selaku siswa kelas XII IPS 2, mereka menambahkan:

“Semua fitur-fiturnya sudah mencukupi, kak dan sudah memenuhi substansi pembelajaran, hanya saja sinyalnya harus stabil, kak dan terkadang yang menjadi penghambatnya adalah ketika *E-learning* eror”.⁷¹ “Sekarang juga bisa akses RPP (Rencana Perangkat Pembelajaran), kak. Jadi saya tahu bagaimana rencana pembelajaran hari ini yang akan dilaksanakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam, kak”.⁷²

Adapun pendapat menurut ananda Mokhammad Irham Septian dari kelas XII IPS 1.

“Fitur-fiturnya lumayan lengkap kak, dan menurut saya sudah memenuhi substansi pembelajaran. apapun yang dibutuhkan untuk pembelajaran itu ada, sekarang ulangan harianpun juga di *E-learning* kak pakai CBT.”⁷³

Ananda Novita Anggraeni dari kelas XII IPS 1 juga mengatakan pendapatnya.

“Kalau fitur-fitur yang ada di *E-learning* itu menurut saya sudah sangat lengkap kak, apapun yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran sudah lengkap.”⁷⁴

Bu Jamilah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII juga mempunyai asumsi tersendiri, beliau mengatakan:

⁷¹ Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 2 Ifatuzulaikah pada hari Rabu, 3 Maret 2021 pukul 13.52 WIB.

⁷² Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 2 Siti Khafidhotul Izzah pada hari Minggu, 21 Februari 2021 pukul 14.14 WIB.

⁷³ Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 1 Mohkammad Irham Septian pada hari Jumat 19 Februari 2021 pukul 10.16 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 1 Novita Anggraeni pada hari Jumat 19 Februari 2021 pukul 13.35.

“Fitur-fitur yang ada di media *E-learning* dapat memenuhi substansi pembelajaran, karena anak-anak bisa menggunakan, bisa menjalankan jadi Insya Allah tercapai lah materi yang disampaikan lewat *E-learning*. Akan tetapi memang ya fitur-fiturnya tidak 100% lengkap mbak, karena video *converence*-nya masih belum bisa digunakan. Jadi ya memang harus *download* aplikasi *Jitsi Meet* atau sejenisnya dulu ketika mau menjelaskan dengan tatap muka, karena saya juga melakukan pembelajaran tatap muka beberapa kali. Terus kalau saya ulangan hariannya itu pakai CBT mbak, CBT tersebut merupakan salah satu fitur yang ada di *E-learning* madrasah, bahkan ketika ujian akhir semesterpun itu juga di *E-learning* madrasah, ketika ujian semester berlangsung itu tidak bisa mengakses apapun kecuali mengakses halaman ujian semester, ya jadi ada tulisannya ‘sedang ujian semester’ gitu mbak. Jadi kalau ujian semester anak-anak tidak bisa membuka bahan ajar.”⁷⁵

Dari pernyataan yang telah diungkapkan para peserta didik tersebut dan Ibu Jamilah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII MAN 1 Mojokerto bahwasanya fitur-fitur yang terdapat di media *E-learning* sudah lengkap, dengan demikian sangat memudahkan untuk kegiatan proses pembelajaran. Deskripsi tersebut diperkuat oleh waka kurikulum Bapak Slamet Hariyadi menjelaskan:

“Didalam media *E-learning* itu sudah tersedia fitur-fiturnya, jadi jika Bapak Ibu guru buka akunnya masing-masing itu sudah ketemu seperti; KKM yang harus diisi, KI keterampilan dan pengetahuan, KD 1, 2 dan seterusnya, ruang untuk RPP dan bisa didownload untuk semua. *E-learning* itu fiturnya sudah lengkap dan tidak berat, itu yang paling penting. Jadi pada prinsipnya madrasah menggunakan *E-learning* karena sudah disediakan kementerian”.⁷⁶

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas bahwa tidak ada alasan mendasar atau apapun atas penggunaan *E-learning* di MAN 1 Mojokerto, sebab *E-learning* merupakan suatu fasilitas yang yang

⁷⁵ Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Jamilah pada hari Senin, 25 Januari 2021 pukul 10.33 WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Slamet pada hari Selasa, 12 Januari 2021 pukul 16.44 WIB.

telah diberikan oleh direktorat jendral pendidikan Islam dan sangat disayangkan jika tidak digunakan, karena didalam *E-learning* terdapat fitur-fitur yang dianggap sudah memenuhi substansi pembelajaran.

Penggunaan media *E-learning* di MAN 1 Mojokerto merupakan suatu hal yang baru, oleh sebab itu Bapak Rohmat Jaelani, S. Fil.I yang merupakan admin pengelola *E-learning* madrasah yang telah ditunjuk oleh pihak madrasah memberikan pelatihan terlebih dahulu sebelum menggunakannya dalam pembelajaran sehari-hari.⁷⁷ Pelatihan tersebut ditujukan kepada Bapak Ibu guru MAN 1 Mojokerto, hasil observasi tersebut sesuai dengan interview dengan waka kurikulum Bapak Slamet Hariyadi:

“Dulu awal-awal beberapa hari sebelum penggunaan *E-learning* Madrasah lebih tepatnya kurang lebih sekitaran dua hari itu seluruh Bapak Ibu guru diajak latihan bagaimana cara mengajar menggunakan media *E-learning*, bagaimana memanfaatkan fitur-fiturnya yang ada di dalam media *E-learning*. Meskipun setelah berakhirnya pelatihan penggunaan media *E-learning* terkadang Bapak Ibu guru yang mengalami kesulitan juga akan menanyakan kembali kepada pihak admin, mbak”.⁷⁸

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka setelah terlaksananya peltihan yang diberikan oleh pihak madrasah kepada seluruh Bapak Ibu guru mengenai penggunaan dan cara mengoperasikan *E-learning* Madrasah untuk kegiatan pembelajaran, selanjutnya Bapak Ibu guru sudah dapat mengoperasikan akun masing-

⁷⁷ Observasi di Madrasah pada hari Selasa, 12 Januari 2021 pukul 16.00 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Slamet pada hari Selasa, 12 Januari 2021 pukul 16.24 WIB.

masing untuk kegiatan pembelajaran. Hal demikian juga dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan guna memperoleh data secara mendalam mengenai proses penggunaan media pembelajaran *E-learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII sendiri melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* yang paling mendasar yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁷⁹

Selanjutnya setelah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selesai, maka proses yang *pertama* adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam membuka akun *E-learning*nya dan mengunggah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuatnya kemudian menyapa siswa dan menginformasikan di aplikasi group *WhatsApp* untuk bergabung di *E-learning*. *Kedua*, guru memicu aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan mengunggah bahan ajar yang menarik yang telah dipersiapkan atau dibuatnya dan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan, guru mengecek absensi siswa dan dilanjutkan dengan presentasi siswa atau penjelasan guru terkait materi tersebut jika materi tergolong materi esensial dan jika tidak merupakan materi esensial maka tidak ada penjelasan tambahan dari bahan ajar yang telah diberikan guru, karena seluruh penjelasan sudah ada di bahan ajar. *Ketiga*, guru mengulang, menyimpulkan dan mengevaluasi

⁷⁹ Observasi di Madrasah pada hari Senin, 25 Januari 2021 pukul 10.40 WIB.

kembali materi pembelajaran dan memberikan tugas rumah atau tugas lainnya sebagai bahan untuk melakukan evaluasi.⁸⁰

Hal tersebut didukung hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Jamilah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII.

“Saya sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, untuk saat ini lagi menggunakan kurikulum darurat mbak, ya karena memang masa pandemi covid-19 begini kan, ya. Dalam mengajar perencanaan itu memang sangat diperlukan. Karena perencanaan merupakan hal yang penting, mbak. Perencanaan itu kan berisi tentang rencana kita ketika akan mengajar, baik itu materi, metode, kegiatannya bahkan evaluasi yang sudah dipersiapkan. Akan tetapi meskipun kita sudah menyiapkan terlebih dahulu dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) namun tetap menyesuaikan bagaimana anak-anak nanti ketika proses pembelajaran. Jadi langkah pertama yang saya lakukan ketika proses pembelajaran yaitu membuka akun *E-learning* saya lalu mengunggah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah saya buat sesuai dengan materi pada hari tersebut dan menginfokan kepada anak-anak melalui group *WhatsApp* supaya anak-anak masuk ke akunnya masing-masing.”⁸¹

Dari apa yang telah dikemukakan beliau diatas, bahwsanya proses yang *pertama* dalam penggunaan *E-learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah pengelolaan kelas dengan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara matang. Kemudian *login* akun *E-learning* dan mengunggah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di *E-learning* madrasah dilanjutkan dengan menyapa dan menginfokan kepada peserta didik untuk membuka *E-learning*-nya, sebab pembelajaran akan dimulai. Perencanaan yang baik akan memudahkan seorang guru dalam melaksanakan

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Jamilah pada hari Senin, 25 Januari 2021 pukul 10.33 WIB.

pembelajaran dan menunjang peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru mempersiapkan bagaimana mengelola kegiatan belajar mengajar di dalam kelas meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan), sebab di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termuat metode pembelajaran yang dipakai oleh seorang guru ketika mengajar. Metode pembelajaran yang tepat akan menjadikan proses pembelajaran berhasil. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di dalam akun *E-learning* guru, metode yang digunakan adalah ceramah, presentasi, tanya jawab dan diskusi.⁸²

Metode-metode tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan dengan kata lain menyesuaikan isi materi. Metode presentasi dilakukan oleh kelompok presentasi yang terdiri dari lima siswa, presentasi dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Jitsi Meet/Google Meet/Zoom*, yaitu dengan cara mensalin link tersebut ke *E-learning* dengan tujuan agar dapat diakses oleh siswa, akan tetapi pertemuan tatap maya hanya dilakukan beberapa kali saja ketika pembelajaran materi esensial. Kelompok presentasi sudah dibentuk oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam ketika kontrak pembelajaran. Setelah selesai presentasi, maka guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode tanya jawab. Siswa dipersilahkan untuk bertanya kepada kelompok

⁸² Observasi di *E-learning* Madrasah pada hari Senin, 25 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.

yang sudah melaksanakan presentasi, dan untuk kelompok presentasi menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh temannya. Kemudian, jika kelompok presentasi tidak bisa menjawab dari pertanyaan temannya maka guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode diskusi untuk memecahkan persoalan yang telah ditanya tersebut. Metode-metode tersebut dilaksanakan ketika pembelajaran dengan menggunakan bantuan aplikasi *Jitsi Meet/Google Meet/Zoom*

Adapun metode lainnya yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah metode ceramah, metode cerama digunakan ketika materi yang tergolong esensial dan memang materi tersebut materi yang membutuhkan penjelasan tambahan dari guru sehingga harus dijelaskan.⁸³

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan adanya data wawancara dengan Ibu Jamilah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII.

Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Saya biasanya menggunakan metode presentasi, tanya jawab dan diskusi mbak. Jadi anak-anak saya baut kelompok lalu saya suruh buat PPT, ada yang PPT hanya berisi materi saja, ada juga PPT yang berisi materi dan video yang berkaitan dengan materinya. Kemudian PPT nya dikumpulkan di saya melalui *WhatsApp* dan saya unggah terlebih dahulu ke google drive setelah itu baru saya unggah di *E-learning*, mbak. Kemudian PPT nya dipresentasikan oleh anak-anak ketikaa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Nah, disitulah metode presentasi, tanya jawab dan diskusi dilaksanakan, mbak.”⁸⁴

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Jamilah pada hari Senin, 25 Januari 2021 pukul 10.33 WIB.

Dengan dilaksanakannya metode presentasi dapat melatih siswa untuk berani berbicara dihadapan orang banyak, meskipun hanya sebatas berbicara daring (dalam jaringan), dan untuk metode tanya jawab serta diskusi dapat melatih siswa untuk kritis dalam informasi. Kemudian terdapat metode lain yang digunakan ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yaitu dipaparkan sebagai berikut:

“Saya juga terkadang menggunakan metode ceramah, mbak, metode ceramah saya gunakan ketika ada materi-materi yang butuh penjelasan mbak atau materi yang esensial. Tapi saya jarang menggunakan metode ceramah ini selama pembelajaran daring (dalam jaringan).”⁸⁵

Adapun Bapak Slamet Hariyadi mengemukakan mengenai menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran.

“Segala bentuk metode yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru itu semuanya sepenuhnya diserahkan kepada Bapak/Ibu guru sendiri, yang penting tidak memberatkan siswa, karena yang utama saat ini adalah ‘Kesehatan Siswa’, begitu nduk”.⁸⁶

Guru memang sudah seharusnya untuk terampil dan inovatif, karena seorang guru yang profesional yaitu guru yang selalu melakukan perubahan serta melakukan pengembangan diri dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Contohnya melakukan inovasi terhadap bahan ajar. Ada baiknya jika guru tidak hanya bergantung pada bahan ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah atau perpustakaan saja, akan tetapi guru juga harus bisa membuat sendiri dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

⁸⁵ *Ibid.*

⁸⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Slamet pada hari Selasa, 12 Januari 2021 pukul 16.24 WIB.

Dengan adanya deskripsi tersebut oleh sebab itu dalam proses *kedua* pembelajaran dengan menggunakan media *E-learning* Bu Jamilah berusaha untuk memicu aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan cara selalu mengunggah atau *upload* bahan ajar yang bervariasi, karena pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Kemudian dilanjut mengabsensi siswa dan kegiatan belajar mengajar.⁸⁷

Hasil observasi tersebut didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di media *E-learning*.⁸⁸



Gambar 4.2



Gambar 4.3

⁸⁷ Observasi di Madrasah pada hari Senin, 25 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.

⁸⁸ Hasil Dokumentasi Unggahan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam pada hari Senin, 1 Maret 2021 pukul 15.00 WIB

Gambar 4.2 dan gambar 4.3 menunjukkan bahwa guru mengirim bahan ajar dengan bahan ajar yang bervariasi, hal ini dilakukan semata-mata untuk menarik perhatian peserta didik, agar ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung peserta didik memperhatikan dan menyimaknya.

Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Jamilah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII, beliau mengatakan:

“Saya biasanya pakai buku elektronik yang sudah disediakan oleh kementerian agama, akan tetapi terkadang saya juga membuat bahan ajar sendiri, mbak. Saya juga mengikuti pelatihan bersama Bapak Ibu guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi informasi agar dapat membentuk pembelajaran lebih bervariasi, begitu mbak. Kalau bahan ajar yang saya buat sendiri biasanya berupa: inti pokok materi pembelajaran yang saya buat sendiri saya kirimkan bentuk PDF atau word, PPT sesuai dengan materi dan video sesuai dengan materi. Akan tetapi, terkadang juga saya kasih link video yang ada di youtube dan yang pasti sudah sesuai dengan materi. Ya pokoknya saya tidak memberikan bahan ajar yang secara terus menerus menguras paketan data anak-anak. Dan setelah mengunggah bahan ajar saya langsung cek absensi anak-anak biar tahu siapa yang sudah *joint* di *E-learning*.”⁸⁹

Kemudian pernyataan Ibu Jamilah diperkuat oleh Bapak Slamet Hariadi selaku waka kurikulum MAN 1 Mojokerto, beliau mengatakan:

“Dua hari sebelum digunakannya *E-learning* sudah ada pelatihan untuk Bapak-Ibu guru dan beberapa kali selama pembelajaran daring sudah didatangi lembaga seperti lembaga ruang guru, lembaga quipper untuk dilaksanakannya *workshop*/BIMTEK/pelatihan pembelajaran daring (dalam jaringan) untuk melatih Bapak-Ibu guru. Jadi Bapak Ibu guru sudah bisa mengoperasikan pembelajaran dengan daring (dalam jaringan)

⁸⁹ Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Jamilah pada hari Senin, 25 Januari 2021 pukul 10.33 WIB.

ini, ya memang harus dipersiapkan dan diadakan pelatihan-pelatihan begitu, namanya juga sesuatu hal yang baru”.⁹⁰

Dengan adanya pelatihan merupakan upaya yang telah dipersiapkan madrasah dalam mengembangkan ketaifitas dan inovasinya dalam mengajar. Guru hendaknya mengikuti program-program pelatihan yang dapat membantu mengembangkan performa dalam dirinya. Karena bukan hanya dituntut pandai dalam menyampaikan materi saja, tetap juga harus memiliki *skill* yang lebih dalam mengelola pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dengan baik.

Hasil mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai meningkatkan *skill* atau kemampuan dalam mengoperasikan teknologi informasi agar dapat membentuk pembelajaran lebih bervariasi terbukti ketika guru Sejarah Kebudayaan Islam mengirimkan bahan ajar yang telah dibuatnya sendiri ke media *E-learning* Madrasah.⁹¹ Hal tersebut dipaparkan oleh ananda Siti Nur Khafidhotul Izza dari kelas XII IPS 2:

“Kalau mengirim bahan ajar Bu Jamilah bervariasi, kak. Dulu awal-awal pembelajaran daring (dalam jaringan) seringkali mengirim bahan ajar PPT. Akan tetapi, kalo sekarang tidak, kak. Bu Jamilah itu kadang ngirim bahan ajar video, file PDF-an atau word yang dibuatnya, link youtube yang relevan dengan materi, peta konsep dan kadang juga PPT, kak.”⁹²

Selain ananda Siti Nur Khafidhotul Izza ananda Novita Anggraeni dari kelas XII IPS 1 juga memaparkan pendapatnya:

⁹⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Slamet pada hari Selasa, 12 Januari 2021 pukul 16.24 WIB.

⁹¹ Observasi di Madrasah pada hari Selasa, 13 April 2021 pukul 10.20 WIB.

⁹² Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 2 Siti Khafidhotul Izzah pada hari Minggu, 21 Februari 2021 pukul 14.14 WIB.

“Kalau di pembelajarannya Bu Jamilah itu kak beliau lebih sering menngunggah bahan ajar berupa video dan link video baik itu dari youtube, video penjelasan Bu Jamilah sendiri atau dari manapun, jadi kami disuruh untuk menyimak gitu. Tapi, terkadang Bu Jamilah juga mengirimkan bahn ajar berbentuk file PDF dan juga PPT, kak. Ya intinya bahan ajarnya menyesuaikan materinya, kak.”⁹³

Pelajaran seperti Sejarah Kebudayaan Islam ini biasanya adalah mata pelajaran yang kurang diminati siswa. Pelajaran yang berhubungan dengan sejarah dan berisi tentang cerita perkembangan masyarakat Islam. Apabila diketahui, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islm yang lainnya. Oleh sebab itu dengan adanya bahan ajar yang bervariasi juga dapat meningkatkan respon siswa terhadap pembelajaran, hal ini telah dipaparkan ananda Siti Nur Khafidhotul Izza dari kelas XII IPS 2:

“Bu Jamilah itu keren, kak!. Kayak suka ngasih informasi-informasi baru untuk pembelajaran daring ini, kak. Terus bahan ajarnya pstinya bervariasi sehingga saya dan kebanyakan teman saya ketika Ibu Jamilah menjelaskan itu merespon kak. Ada juga sih kak yang terkadang tidak merespon, kelihatan ketika pembelajaran di google meet.”

Keterangan yang telah dipaparkan ananda Nur Khafidhotul Izza dari kelas XII IPS 2 ditambahkan oleh ananda Mokhammad Irham Septian dari siswa kelas XII IPS 1:

“Memang bahan ajar yang diberikan Bu Jamilah itu bervariasi, kak. Saya juga merespon ketika bahan ajar yang diberikan tidak

⁹³ Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 1 Novita Anggraeni pada hari Jumat 19 Februari 2021 pukul 13.35.

terlalu menghabiskan kuota internet saya kan, hehehe. Karena sekarang belum dapat lagi kak kuota internetnya”⁹⁴

Adapun ananda Nanda Amelia Agustin dari kelas XII IPS 2 juga mengatakan pendapatnya mengenai bahan ajar yang di berikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII.

“Menurut saya iya kak bahan ajar yang dikirim atau diberikan oleh Bu Jamilah itu bervariasi, diantara bahan-bahan ajar yang Bu Jamilah berikan saya suka kalo ada PPT dan di jelaskan lewat aplikasi Google Meet, karena kalau dijelaskan lewat situ sangat paham, kak.”⁹⁵

Kemudian pernyataan yang dipaparkan oleh ananda Nanda Amelia Agustin diperkuat oleh pendapat I’fatuzulaikha dari kelas XII IPS 2.”

“Bahan ajar yang Bu Jamilah berikan memang bervariasi, kak. Akan tetapi jika saya merasa kurang dengan isi dari bahan ajar yang Bu Jamilah berikan saya cari-cari disumber lain, kak.”⁹⁶

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan Bu Jamilah, Bapak Slamet dan beberapa dari siswa kelas XII IPS 1 dan 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa terkait pemberian bahan ajar terhadap peserta didik guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah dapat memberikan dengan berbagai variasi. Akan tetapi terdapat siswa yang tidak mereponnya hingga akhir ketika bahan ajar tersebut terlalu memberatkan siswa untuk menyimak/*mendownload* hingga akhir, karena itu menguras kuota internet siswa. Terciptanya bahan-bahan ajar yang bervariasi

⁹⁴ Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 1 Mohkammad Irham Septian pada hari Jumat 19 Februari 2021 pukul 10.16 WIB.

⁹⁵ Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 2 Nanda Amelia Agustin pada hari Rabu, 3 Maret 2021 pukul 13.52 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 2 Ifatuzulaikhah pada hari Rabu, 3 Maret 2021 pukul 13.52 WIB.

tersebut beliau dapatkan dari mengikuti kegiatan *workshop*/BIMTEK/Pelatihan yang telah diadakan oleh madrasah.

Setelah tersampainya bahan ajar yang diberikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII, langkah *ketiga* yang dilakukan adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan dengan cara disimpulkan dan memberikan tugas rumah sebagai bahan evaluasi atas pembelajaran yang dilakukan pada hari tersebut.⁹⁷ Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Jamilah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII:

“Setelah proses pembelajaran terkadang saya sendiri yang menyimpulkan materi yang saya ajarkan tetapi terkadang saya suruh anak-anak untuk menyimpulkan materinya mbak, saya mau mengukur seberapa paham anak-anak pada materi tersebut. Kemudian saya juga kasih tugas untuk anak-anak, mbak. Biasanya saya kasih tugas beberapa soal esay kemudian saya kirimkan ke *E-learning* madrasah dan jawaban dari tugas tersebut di scan dan dikumpulkan juga di *E-learning* madrasa. Terkadang juga saya suruh untuk membuat video sesuai dengan materi yang saya ajarkan pada hari itu, mbak. Videonya itu di taruh terlebih dahulu di google drive kemudian linknya saya suruh anak-anak untuk mengsalin di fitur pengumpulan tugas yang ada di *E-learning* madrasah. Tugas videonya ini tugas kelompok, akan tetapi dkerjakannya sendiri-sendiri, jadi fungsi kelompok tersebut hanya memvideo temannya yang sedang proses mengerjakan tugas saja. Kalau tugas kelompok saya suru buat PPT yang dipresentasikan itu, mbak.”⁹⁸

Kemudian ananda Novita Anggraeni dari kelas XII IPS 1 juga berpendapat mengenai kegiatan akhir pembelajaran dikelas dan tugas yang diberikan oleh guru Sejarah kebudayaan Islam kelas XII:

⁹⁷ Observasi di Madrasah pada hari Senin, 25 Januari pukul 11.40 WIB.

⁹⁸ Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Jamilah pada hari Senin, 25 Januari 2021 pukul 10.33 WIB.

“Selesai materi itu teman-teman disuruh menyimpulkan kak apa saja pembahasan tadi yang sudah dibahas sama teman-teman yang sudah presentasi dan untuk tugas-tugasnya itu macam-macam sih, kak. Yang paling sering ya dikasih tugas esay gitu, lalu di scan dan dikumpulkan di *E-learning*, kak. Oh iya, kalau untuk tugas kelompok itu disuruh buat PPT dan di presentasikan sama disuruh buat video, kak. Saya sukanya Bu Jamilah itu masa tenggang pengumpulan tugasnya lama, kak, satu minggu.”⁹⁹

Pernyataan ananda Novita Anggraeni ditambahkan oleh I’fatuzulaikhah dari kelas XII IPS 2:

“Diakhir pembelajaran kalau misalkan Bu Jamilah yang tadi menjelaskan yang Bu Jamilah yang menyimpulkan kak, tapi kalau teman-teman yang presentasi ya teman-teman (audiens) yang disuruh menyimpulkan. Untuk tugasnya itu mudah kok kak, jadi semuanya ada di bahan ajar yang diberikan oleh Bu Jamilah. Tugasnya itu terkaadang ya dikasih soal-soal gitu, terus buat PPT kalau PPT itu tugas kelompok untuk dipresentasikan, ada juga disuruh buat sebuah video, ya intinya gitu-gitu saja kok, kak. Batas akhir pengumpulannya itu satu minggu, kak.”¹⁰⁰

Pernyataan yang di paparkan oleh ananda Novita Anggraeni dan

I’fatuzulaikha berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh ananda

Mokhammad Irham Septian dari kelas XII IPS 1:

“Ketika sudah selesai berdiskusi itu teman-teman disuruh menyimpulkan kak apa saja tadi yang dibahas itu dan kalau tugas yang diberikan itu soal-soal gitu kak, tapi soalnya itu susah banget kak, saya cari-cari jawabannya itu tidak ada kak. Terus pernah juga ada tugas buat video kak dan ada juga tugas kelompok buat PPT yang tiap minggunya dipresentasikan bergiliran, kak.”¹⁰¹

Adapun pendapat ananda Siti Nur Khafidhotul Izzah dari kelas XII IPS 2 yang berbanding terbalik dengan pendapat ananda Mokhammad

⁹⁹ Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 1 Novita Anggraeni pada hari Jumat 19 Februari 2021 pukul 13.35 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 2 Ifatuzulaikhah pada hari Rabu, 3 Maret 2021 pukul 13.52 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 1 Mokhammad Irham Septian pada hari Jumat 19 Februari 2021 pukul 10.16 WIB.

Irham Septian mengenai pemberian tugas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

“Memang diakhir pembelajaran Bu Jamilah selalu menyimpulkan apa saja yang sudah dibahas pada saat itu kak, tetapi tugas-tugas yang diberikan itu ya semacam esay, seperti guru-guru yang lain kak, dan itu semua jawabannya tidak ada di bahan ajar yang pernah beliau kirim ke kami. Kemudian tugas-tugas yang lain itu membuat PPT, video, begitu kak.”¹⁰²

Selanjutnya pendapat dari ananda Nanda Amelia Agustin dari kelas XII IPS 2 sama halnya dengan pendapat ananda Siti Nur Khafidhotul Izzah, ananda Nanda Amelia Agustin mengatakan:

“Saya suka Bu Jamilah itu ketika pembelajaran di akhir beliau menyimpulkan kembali atas apa yang telah dijelaskan, tapi kalau misalkan teman-teman yang presentasi yang kita-kita ini kak disuruh menyimpulkan. Untuk tugas Bu Jamilah selalu memberi di setiap pertemuannya kak, tugasnya ya masih wajar kok kak, tidak yang sulit-sulit.”¹⁰³
Kemudian pernyataan-pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak

Slamet Hariadi selaku waka kurikulum, beliau mengatakan:

“Seluruh Bapak Ibu guru itu sudah diberikan penggarahan agar pembelajaran tetap terlaksana, materi tersampaikan dan yang paling penting adalah tidak memberatkan siswa, baik itu secara waktu, materi ataupun tugas yang diberikannya. Karena pada pembelajaran saat ini yang diutamakan adalah ”Kesehatan Siswa” itu merupakan yang paling penting.”¹⁰⁴

Uraian diatas merupakan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Waka Kurikulum dan siswa kelas XII IPS 1 dan 2. Sesungguhnya guru dalam memberikan tugas rumah sebagai bahan

¹⁰² Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 2 Siti Khafidhotul Izzah pada hari Minggu, 21 Februari 2021 pukul 14.14 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 2 Nanda Amelia Agustin pada hari Rabu, 3 Maret 2021 pukul 13.52 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Slamet pada hari Selasa, 12 Januari 2021 pukul 16.24 WIB

evaluasi atas pembelajaran yang sudah terlaksana tidak mengsulitkan bagi siswa dan tugas yang diberikan merupakan terdapat pada materi yang diberikan. Karena pembelajaran pada masa pandemi *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) yang diutamakan adalah kesehatan siswa.

2. Hasil Penggunaan *E-learning* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam lembaga pendidikan guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar serta penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan pembelajaran dalam kondisi apapun. Guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kecakapan dalam diri pendidik akan menjadikan pembelajaran mencapai suatu keberhasilan.

Setelah membahas mengenai proses penggunaan media pembelajaran *E-learning* madrasah, selanjutnya akan dibahas bagaimana hasil penggunaan media *E-learning* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam beserta indikator meningkatnya efektivitas pembelajaran menurut para responden.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tolok ukur untuk menyatakan bahwa proses belajar-mengajar pada penggunaan media pembelajaran *E-learning* ini dapat dikatakan berhasil dan daya serap terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok yang telah ditetapkan

dalam suatu tujuan pembelajaran. Pada hasil observasi siswa di kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 menunjukkan bahwa hasil belajar yang didapatkan sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal Belajar, akan tetapi pada siswa kelas XII IPS 1 hasil belajar setelah menggunakan media *E-learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya beberapa yang meningkat, sedangkan pada kelas XII IPS 2 lebih dari setengah jumlah siswa yang hasil belajarnya meningkat.¹⁰⁵

Hasil observasi mengenai hasil pembelajaran dengan menggunakan media *E-learning* untuk meningkatkan efektivitas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Jamilah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII MAN 1 Mojokerto.

“Pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* itu meningkatkan efektivitas kalau untuk mengumpulkan tugas, ujian CBT, ulangan semester, mengirimkan bahan ajar dll, hanya saja kalau untuk menjelaskan secara detail masih butuh aplikasi yang lain. Untuk hasil belajar anak-anak InsyaAllah masih stabil, dalam artian tidak begitu meningkat dan tidak anjlok. Saya mengatakan meningkatkan efektivitas karena indikator pembelajarannya tercapai. Indikatornya antara lain: anak-anak bisa menceritakan atau menyampaikan lewat video yang saya tugaskan, anak-anak bisa mengerjakan ulangan di CBT, ketika ada tatap maya dan saya menjelaskan kemudian saya tanya anak-anak bisa menjawabnya, kemudian ketika ada yang presntasi anak-anak bisa menyimpulkan materi yang dipresentasikan, anak-anak ketika saya kirimkan tugas bisa menyelesaikan dan mengerjakan.”¹⁰⁶

Dari apa yang dikemukakan beliau bahwa hasil penggunaan media pembelajaran *E-learning* madrasah sudah terbilang meningkatkan

¹⁰⁵ Observasi di *E-learning* pada hari Jum'at, 16 April 2021 pukul 18.00 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Jamilah pada hari Senin, 25 Januari 2021 pukul 10.33 WIB.

efektivitas, meskipun hasil belajar siswa tidak begitu meningkat akan tetapi dapat dikatakan stabil. Guru Sejarah Kebudayaan Islam memaklumi hal tersebut dikarenakan memang kondisi adanya pandemi saat ini.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum Bapak Slamet Hariadi yang menyatakan bahwa:

“Perfeksionis itu memang perlu karena kita pasti menginginkan yang sempurna, tapi sudah tentu kesempurnaan itu sulit, oleh sebab itu keberhasilan indikator pembelajaran anak-anak itu antara lain: pembelajaran terlaksana dengan baik, Bapak Ibu guru sudah memberikan pembelajaran, 80% sudah memberikan pembelajaran secara daring, siswa mau buka HPnya dan belajar, siswa mengerjakan tugas yang diberikan, kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, menerapkan sesuai dengan kriteria-kriteria yang ada itu saya rasa pembelajaran daring sudah terpenuhi, tidak perlu mengharapkan yang lebih-lebih yang terpenting anak-anak sudah belajar. Karena pada saat ini gimanapun yang terpenting adalah ‘Kesehatan’. Jadi pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* Madrasah ini dapat dikatakan meningkatkan efektivitas karena pembelajaran telah terlaksana.”¹⁰⁷

Kemudian beliau juga menambahkan hasil belajar siswa di MAN 1 Mojokerto selama pembelajaran daring.

“Kalau untuk hasil belajar siswa itu yang paling penting tidak ada predikat D nya, karena jika ada maka tidak bisa melanjutkan ke semester berikutnya, dan jika ingin melanjutkan semester selanjutnya maka diadakan remidi karena ini program SKS. Jadi hasil belajar siswa yang penting sudah mencapai KKM.”¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dari Bu Jamilah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Bapak Slamet Hariadi selaku waka kurikulum MAN 1 Mojokerto sudah cukup membuktikan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Slamet pada hari Selasa, 12 Januari 2021 pukul 16.24 WIB

¹⁰⁸ *Ibid.*

bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *E-learning* madrasah sudah cukup dikatakan berhasil. Adanya fitur-fitur yang tersedia sangat mempermudah pembelajaran. Hal tersebut diperkuat lagi dengan pendapat beberapa siswa kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 MAN 1 Mojokerto, pendapat mereka antara lain.

“Untuk hasil belajar saya mapel Sejarah Kebudayaan Islam selama pembelajaran daring ini Alhamdulillah meningkat, kak. Ya meskipun cara menjelaskan materi pembelajaran menurut saya tidak semaksimal dulu ketika luring (luar jaringan) tapi saya dan teman-teman terkadang cari-cari sumber lain di internet yang berkaitan dengan materi. Kemudian untuk cara mengajarnya Bu Jamilah ini memang sesuai dengan harapan saya. Tapi, menurut saya pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* tidak dapat dikatakan efektif dan meningkatkan efektivitas, kak. Menurut saya indikator pembelajaran dapat dikatakan efektivitas itu jika dalam pembelajaran guru menjelaskan dengan jelas dan rinci, kak. Apalagi disaat pembelajaran jarak jauh begini.”¹⁰⁹

Pendapat yang telah dipaparkan oleh Mokhammad Irham Septian dari kelas XII IPS 1 ditambahkan oleh pendapat Novita Anggraeni dari XII IPS 1.

“Nilai-nilai saya lebih meningkat ketika pembelajaran dilaksanakan secara offline, kak. Karena ketika ada ujian-ujian begitu selama pembelajaran daring (dalam jaringan) ini saya kurang paham dengan materi-materinya, kak. Meskipun guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengajar sudah memberikan materi dan penjelasan secara maksimal akan tetapi pengetahuan saya merasah pengetahuan saya masih kurang, kak. Jadi menurut saya pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* madrasah itu tidak efektif, karena saya tidak paham ketika penjelasan tidak dilakukan dengan tatap muka dan hal tersebut mempengaruhi nilai ujian-ujian saya, kak.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 1 Mokhammad Irham Septian pada hari Jumat 19 Februari 2021 pukul 10.16 WIB.

¹¹⁰ Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 1 Novita Anggraeni pada hari Jumat 19 Februari 2021 pukul 13.35 WIB.

Adapun pendapat I'fatuzulaikahah dari kelas XII IPS 2 yang memperkuat pendapat Novita Anggraeni dari kelas XII IPS 1.

“Hasil belajar saya standar saja kak, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan), jadi hasil belajarnya tidak naik dan juga tidak menurun. Untuk cara mengajarnya Bu Jamilah saat ini saya kurang sesuai dengan keinginan saya sebenarnya kak, karena harapan saya itu pembelajaran dilaksanakan secara tatap maya saja dalam keadaan pandemi seperti ini, karena kalau tatap maya setiap hari kan enak kak, soalnya ketika guru menjelaskan lebih paham. Untuk pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* madrasah ini menurut saya tidak dapat dikatakan meningkatkan efektivitas kak. Karena efektivitas pembelajaran menurut saya ketika pembelajaran dimulai itu siswa sudah menyimak kemudian guru juga banyak menjelaskan. Saat ini ketika pembelajaran menggunakan *E-learning* tidak seperti harapan saya, jadi sering lupa kak kalau ada jam mapel-mapel apapun itu, karena fitur notifikasi pada saat pagi itu sudah banyak, dan itu notif-nitif tugas dari mapel yang lain kak, jadi ketika saya sudah melihat notifikasi di *E-learning* dan saya mengerjakan soalnya, saya seringkali lupa kalo misal pada saat itu ada jam pembelajaran, SKI misalnya, kak.”¹¹¹

Pendapat ananda Nanda Amelia Agustin dari kelas XII IPS 2 berbeda dengan pendapat Mokhammad Irham Septian, Novita Anggraeni dan I'atuzzulaikahah, ananda Nanda Amelia Agustin berpendapat sebagai berikut:

“Awal-awal pembelajaran daring (dalam jaringan) dulu nilai saya naik turun kak, akan tetapi akhir-akhir ini Alhamdulillah nilai saya jadi naik terus, itu semua tergantung materinya kalau materinya menurut saya sanggup menguasai ya nilainya ujian saya meningkat kak, akan tetapi jika saya tidak menguasai jadi sebaliknya, tapi ya nilainya tidak terlalu turun kak. Untuk cara mengajarnya Bu Jamilah itu belum sesuai dengan keinginan saya kak, karena menurut saya terlalu banyak tugas dan tidak selalu menjelaskan. Tapi menurut saya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan *E-learning* ini dapat dikatakan meningkatkan efektivitas kak, karen hasil belajar saya naik terus dan semua fitur-

¹¹¹ Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 2 Ifatuzulaikahah pada hari Rabu, 3 Maret 2021 pukul 13.52 WIB.

fiturnya ada jadi mempermudah untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh.”¹¹²

Selanjutnya pendapat ananda Siti Nur Khafidhotul Izza dari kelas XII IPS 2 sebagai berikut.

“Hasil belajar saya selama menggunakan media *E-learning* madrasah ini alhamdulillah semakin meningkat kak, karena menurut saya pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring (dalam jaringan) ini membuat saya semakin pintar kak, banyak sumber-sumber di internet yang saya baca-baca tetapi ya yang sesuai dengan materi kak. Hasil belajar saya meningkat itu karena cara mengajar Bu Jamilah yang menurut saya keren, beliau selalu meng *upgrade* cara-cara menyampaikan materi selama pembelajaran daring (dalam jaringan) ini kak. Pokoknya cara mengajar Bu Jamilah ini sesuai dengan keinginan saya kak, dan pembelajaran dengan menggunakan media *E-learning* ini saya rasa dapat meningkatkan efektivitas kak, karena mempermudah pelaksanaan pembelajara dan Bu Jamilah juga memberikan refrensi-refrensi materi lebih banyak dibandingkan ketika pembelajaran luring (luar jaringan) dulu kak.”¹¹³

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dapat ditarik benang merahnya bahwa peningkatan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan media *E-learning* madrasah sudah terbilang baik. Bapak Slamet Hariadi selaku waka kurikulum MAN 1 Mojokerto sudah mengambil peran dengan baik dan bertanggung jawab, begitupun Bu Jamilah sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII MAN 1 Mojokero sudah memberikan pembelajaran dengan baik dan bertanggung jawab penuh sebagai guru dalam meningkatkan efektivitas.

¹¹² Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 2 Nanda Amelia Agustin pada hari Rabu, 3 Maret 2021 pukul 13.52 WIB.

¹¹³ Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 2 Siti Khafidhotul Izzah pada hari Minggu, 21 Februari 2021 pukul 14.14 WIB.

Selanjutnya dari hasil pengamatan pada kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 di MAN 1 Mojokerto didapat hasil nilai belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai beriku:

1. Daftar nilai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 MAN 1 Mojokerto tahun ajaran 2019/2020 sebelum menggunakan media pembelajaran *E-learning* Madrasah dengan KKM 76. Predikat D = 0-75, C = 76-83, B = 84-91, A = 92-100

No.	Nilai	Jumlah	Ketercapaian	Predikat
1.	0-75	-	Belum Tercapai	D
2.	76-83	-	Tercapai	C
3.	84-91	33	Tercapai	B
4.	92-100	-	Tercapai	A

Tabel 4.2 Daftar Nilai kelas XII IPS 1 sebelum menggunakan media *E-learning* Madrasah.

Sebelum menggunakan *E-learning* Madrasah seluruh siswa kelas XII IPS 1 dengan jumlah 33 siswa mendapatkan nilai yang cukup memuaskan, yaitu dengan predikat B.

No.	Nilai	Jumlah	Ketercapaian	Predikat
1.	0-75	-	Belum Tercapai	D
2.	76-83	-	Tercapai	C
3.	84-91	33	Tercapai	B

4.	92-100	-	Tercapai	A
----	--------	---	----------	---

Tabel 4.3 Daftar Nilai kelas XII IPS 2 sebelum menggunakan media *E-learning* Madrasah.

Begitupun dalam kelas XII IPS 2 seluruh siswa dengan jumlah 33 siswa mendapatkan nilai yang cukup memuaskan, yaitu dengan predikat B.

2. Daftar nilai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 MAN 1 Mojokerto tahun ajaran 2020/2021 setelah menggunakan media pembelajaran *E-learning* Madrasah dengan KKM 76. Predikat D = 0-75, C = 76-83, B = 84-91, A = 92-100.

No.	Nilai	Jumlah	Ketercapaian	Predikat
1.	0-75	-	Belum Tercapai	D
2.	76-83	-	Tercapai	C
3.	84-91	33	Tercapai	B
4.	92-100	-	Tercapai	A

Tabel 4.4 Daftar Nilai kelas XII IPS 1 setelah menggunakan media *E-learning* Madrasah.

Setelah menggunakan *E-learning* Madrasah di kelas XII IPS 1 hasil belajar seluruh siswanya tidak ada peningkatan, dalam artian hasil belajar masih sama dengan predikat B pada sebelum menggunakan *E-learning* Madrasah.

No.	Nilai	Jumlah	Ketercapaian	Predikat
1.	0-75	-	Belum Tercapai	D
2.	76-83	-	Tercapai	C
3.	84-91	32	Tercapai	B
4.	92-100	1	Tercapai	A

Tabel 4.5 Daftar Nilai kelas XII IPS 2 setelah menggunakan media *E-learning* Madrasah.

Dalam kelas XII IPS 2 ada peningkatan hasil belajar, terdapat 1 siswa yang memiliki nilai hasil belajar dengan predikat A, dan 32 siswa yang lain mendapat nilai hasil belajar dengan predikat B.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini akan memaparkan dan mengintegrasikan antara teori yang digunakan dari temuan sebelumnya dengan temuan peneliti lakukan ketika di lapangan. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwasanya dalam analisis penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dipaparkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penjelasan yang dipaparkan menjawab satu persatu fokus masalah yang tercantum yang disesuaikan dengan judul penelitian tersebut.

A. Proses Penggunaan Media *E-learning* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bertujuan salah satunya ialah untuk menyampaikan pesan terhadap siswa dengan berbagai media belajar. Seringkali guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pesan yang seharusnya sampai pada peserta didik malah menjadi hilang arah karena kesalahan memilih media pembelajaran. tidak dapat dipungkiri jika peserta didik jenuh dengan cara belajar yang monoton.

Menurut Suharsi dalam jurnal Rahmayanti media pembelajaran merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Terdapat berbagai macam media pembelajaran dengan penggunaan yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran agar mendapat manfaat dari penggunaan media tersebut.

Penggunaan media harus didasarkan dengan pemilihan yang tepat serta sesuai sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang peningkatan efektivitas dan efisien proses belajar mengajar.¹¹⁴ Salah satu media yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Mojokerto pada pembelajaran masa pandemi *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) ialah *E-learning*. Karena *E-learning* merupakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa belajar kapanpun dan dimanapun.¹¹⁵

Dalam penggunaan *E-learning* berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum beliau mengatakan bahwa tidak ada alasan mendasar dalam menggunakannya akan tetapi dengan menggunakan *E-learning* terdapat kelebihan dan juga kecocokan dalam penggunaannya pada saat keadaan pandemi *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) seperti ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman, ia berpendapat bahwa dengan menggunakan *E-learning* jika peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya untuk menambah wawasannya, maka dapat mengakses informasi-informasi di internet secara lebih mudah kemudian pendidik dan peserta dapat melakukan diskusi melalui internet dan dapat memuat peserta dengan jumlah yang banyak dan pembelajaran relatif lebih efisien. Akan tetapi terdapat juga kekurangan dalam penggunaan media *E-learning* yaitu jika laptop atau *hand*

¹¹⁴ Rahmayanti, *Penggunaan Media IT dalam Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah, Volume 1 Nomor 1, Juli 2015, hlm 88.

¹¹⁵ Wiwin Hartono, *Penggunaan E-learning Sebagai Media Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah, Volume 1 Nomor 1, Januari 2017, hlm 4.

phone tidak tersambung dengan internet maka pembelajaran tidak dapat berlangsung.¹¹⁶

Menurut hasil penelitian dari lapangan dengan menggunakan metode wawancara proses penggunaan media pembelajaran *E-learning* yang diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Mojokerto ialah dengan tiga tahap antara lain ialah; pengelolaan kelas secara matang yang didalamnya terdapat metode yang digunakan, memberikan bahan ajar yang bervariasi dengan tujuan dapat menggugah aktivitas siswa secara maksimal dan mengabsensi siswa, kemudian yang terakhir memberi kesimpulan atas materi yang diberikan serta memberi tugas rumah sebagai bahan evaluasi terhadap materi yang dijelaskan.

Dalam proses atau tahap yang *pertama* merupakan pengelolaan kelas, guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 1 Mojokerto menentukan membuat RPP yang didalamnya termuat metode-metode yang kan digunakan ketika mengajar yang sesuai dengan materi yang diberikan, sebab dalam interaksi kegiatan belajar mengajar perlunya seorang guru mengetahui karakteristik materi yang disampaikan. Metode-metode tersebut diantaranya metode presentasi, tanya jawab, diskusi dan ceramah jika materi dianggap materi yang esensial. Metode-metode tersebut di gunakan ketika pembelajaran dengan tatap maya menggunakan video *converence* sebab waktu pembelajaran pada kurikulum darurat sangatlah terbatas. Menguasai metode pembelajaran memanglah sangat penting bagi calon seorang guru ataupun guru yang sudah berpengalaman mengajar. Baik dalam pendidikan umum ataupun pendidikan agama. Hal tersebut diperkuat dari buku

¹¹⁶ Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 351.

dengan judul *Proses Belajar Mengajar* oleh Hasibuan dan Moedjiono diantaranya yaitu:¹¹⁷

1. Metode Presentasi

Metode presentasi ialah metode yang digunakan baik dari guru ataupun peserta didik dalam menyampaikan suatu materi. Metode belajar ini dapat membantu mengasah keterampilan dalam bercakap.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah salah satu metode belajar dengan berinteraksi dalam proses penglihatan dua atau lebih peserta didik secara verbal dan berhadapan membahas terkait tujuan tertentu melalui bertukar pikiran, ide, pendapat satu sama lain dll, sampai pada tahap pemecahan masalah.

3. Metode Tanya Jawab

Metode ini ialah metode yang dapat menjadikan peserta didik berfikir secara kritis, meningkatkan partisipasi dalam proses belajar serta membangkitkan peserta didik dalam mengetahui suatu hal yang baru.

4. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang dilakukan dalam menyampaikan sebuah materi secara lisan. Metode ceramah sangat efektif jika dipergunakan dalam penyampaian sebuah materi yang tergolong esensial.

Diatas telah disebutkan beberapa metode yang sering digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam. Pengelolaan kelas yang tujuannya mewujudkan sebuah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

¹¹⁷ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 13.

Pembelajaran yang mengizinkan peserta didiknya aktif dalam mengajukan pertanyaan dan berani dalam menyampaikan sebuah gagasannya. Sebuah metode yang sesuai dengan materi yang diharapkan dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Dryden dan Voss mengemukakan bahwa pola serta susunan pembelajaran yang menyenangkan akan mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif di dalam kelas.¹¹⁸

Selanjutnya proses penggunaan media pembelajaran *E-learning* yang *kedua* memicu aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengirimkan bahan ajar yang bervariasi. Guru memiliki sebuah kedudukan yang penting dalam sebuah instansi pendidikan, karena seorang guru mengemban amanah yang cukup berat dalam membantu peserta didik. Oleh sebab itu, seorang guru harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan dengan harapan dapat mengembangkan *skillnya* dan dapat membantu dirinya dalam memberikan bahan ajar yang menarik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan peneliti di MAN 1 Mojokerto dengan waka kurikulum, guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII dan siswa kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 diperoleh data bahwasanya dalam memberikan bahan ajar selama pembelajaran dilaksanakan secara *online* guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII memberikan berbagai jenis bahan ajar yang bervariasi, hal demikian bertujuan agar menarik dan menggugah keaktifan siswa. Hal ini sesuai yang pendapat Paul

¹¹⁸ Husmah dan Yanur Setianingrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan dalam Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hlm. 164.

B. Diedrich dalam Farid Agus Susilo mengemukakan bahwasanya pembelajaran yang dapat dikatakan efektif ketika guru dapat menciptakan keaktifan siswa seperti membaca, memperhatikan, demonstrasi, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mendengarkan uraian, pidato, diskusi, menyalin, laporan, membuat grafik, membuat mind mapping, membuat peta konsep, mengingat, menanggapi, bersemangat, tenang, dan tidak bosan.¹¹⁹

Cara dan jenis pembuatan bahan ajar yang bervariasi didapatkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 MAN 1 Mojokerto dengan cara mengikuti *workshop*/BIMTEK/Pelatihan yang telah diadakan oleh madrasah. Bahan ajar yang diberikan diantaranya ialah PPT dengan *voice note* oleh guru, PPT dengan diberikan video sesuai dengan materi, materi ringkasan dalam bentuk ms word atau PDF, mengirimkan link video baik dari youtube atau video penjelasan guru sendiri dan buku elektronik yang telah disediakan oleh Kemenag (kementrian agama).

Setelah bahan ajar terkirim kepada siswa, maka kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengabsensi siswa pada fitur yang telah tersedia di *E-learning* madrasah kemudian menerapkan metode-metode yang sudah dipersiapkan.

Adapun pada proses *ketiga* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah pengulangan atau memberikan kesimpulan materi yang telah dijelaskan oleh guru dan tantangan atau tugas rumah sebagai bahan evaluasi atas apa yang telah dijelaskan. Hal demikian sesuai dengan prinsip efektivitas pembelajaran menurut Menurut Davies dalam St. Hasniyati Gani Ali dalam jurnalnya dengan judul

¹¹⁹ Farid Agus Susilo, *op,cit*, hlm 3.

“Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Pendidikan dan Peserta Didik”¹²⁰

1. Pengulangan

Pengulangan dalam pembelajaran merupakan suatu latihan berulang kali yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar hasil belajarnya baik. Sebab sesulit apapun materi yang diberikan jika diulang kembali sebelum pembelajaran berakhir sehingga peserta didik menjadi paham dengan materi maka pembelajaran menjadi efektif.

2. Tantangan (Tugas)

Perilaku pendidik dalam memberikan tantangan ialah memberikan tugas kepada peserta didik. Karena dengan diberikannya tugas rumah kepada peserta didik maka sama halnya dengan memberikan tanggung jawab untuk mempelajarinya sendiri, dengan adanya tugas juga sebagai bahan evaluasi.

Kemudian peneliti mencari kebenaran dari apa yang peneliti amati dengan melakukan wawancara beberapa peserta didik dari kelas XII IPS 1 salah satunya ialah yang bernama Mokhammad Irham Septian menyatakan bahwa Bu Jamila selalu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran dan juga memberi tugas disetiap pertemuannya hanya saja tugas yang diberikan menurut Mokhammad Irham Septian terlalu sulit. Novita Anggraeni dari kelas XII IPS 1 menyatakan pendapatnya berbeda dengan Mokhammad Irham Septian, Novita Anggraeni menyatakan bahwasanya Bu Jamilah pada akhir pembelajaran disimpulkan

¹²⁰ St. Hasniyati Gani Ali, *op., cit*, hlm. 34.

kembali sebagai evaluasi dan diberikan tugas rumah dan tugas rumah yang diberikan oleh Bu Jamilah tidak terlalu sulit.

Selanjutnya peneliti juga mencari kebenaran dari apa yang peneliti amati dengan melakukan wawancara kepada peserta didik kelas XII IPS 2 yang bernama Siti Nur Khafidhotul Izzah, Nanda Amelia Agustin dan I'fatuzzulaikha secara garis besar mereka berpendapat bahwa Bu Jamilah selalu memberikan kesimpulan baik dari guru sendiri ataupun menunjuk siswa untuk menyimpulkan, hal tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi atas apa yang dijelaskan dan pada setiap minggunya Bu Jamilah selalu memberikan tugas sebagai tantangan guna memecahkan masalah, sebab dengan demikian maka siswa akan belajar.

Kesimpulan yang dapat diambil dari proses penggunaan media pembelajaran *E-learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII di MAN 1 Mojokerto sudah memperhatikan indikator keefektivan pembelajaran menurut Farid Agus Susilo yaitu didalam penggunaan media *E-learning* guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat mengelola pembelajaran secara optimal dan dapat menciptakan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru Sejarah Kebudayaan Islam juga memperhatikan prinsip dari efektivitas pembelajaran menurut St. Hasniyati Gani Ali yaitu dengan menerapkan pengulangan dan tantangan pada akhir pembelajaran.

B. Hasil Penggunaan *E-learning* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dari hasil penelitian selanjutnya ialah dilakukan analisis terhadap data mengenai hasil penggunaan media pembelajaran *E-learning* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII di MAN 1 Mojokerto. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Vaughan Waller dalam buku Munir hasil penggunaan *E-learning* dalam pembelajaran telah terbukti efektif karena dengan menggunakan media *E-learning* dapat menggabungkan penyampaian materi secara digital yang didalamnya terdapat dukungan dan layanan belajar.¹²¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Jamilah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII bahwa pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* itu dapat dikatakan meningkatkan efektivitas, meskipun ada beberapa fitur yang menurut Ibu Jamilah belum bisa digunakan seperti pada fitur video *conference* akan tetapi hal tersebut tidak mengurangi keefektivitasan pembelajaran, sebab bisa diganti dengan menggunakan aplikasi video *conference* yang lain.

Kemudian diperkuat oleh pernyataan Bapak Slamet Hariadi selaku waka kurikulum menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *E-learning* itu sudah efektif, karena indikator efektivitas menurut Bapak Slamet Hariadi ialah jika pembelajaran sudah terlaksana, Bapak/Ibu guru sudah memberikan pembelajaran secara daring, siswa mengerjakan tugas yang

¹²¹ Munir, *op.cit*, hlm. 168

diberikan, kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Indikator-indikator tersebut sesuai dengan teori Ma'mur dalam jurnal Dewi Ratna dan Fairuza Amrozi yang menyatakan indikator-indikatornya antara lain konten (isi) pembelajaran tersampaikan, sumber belajar berbasis teknologi informasi, adanya media untuk melakukan pembelajaran, memudahkan untuk melakukan evaluasi belajar secara mandiri (menyelesaikan tugas rumah).¹²² Dan juga sesuai dengan indikator menurut Sivin dalam buku Supardi yang menyebutkan bahwa salah satu indikatornya ialah waktu dilaksanakannya pembelajaran dan waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk mencukupi dan memenuhi materi pelajaran yang diberikan.¹²³

Menurut hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dengan melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 diantaranya ialah ananda Mokhammad Irham Septiyan, Novita Anggraeni dan I'fatuzulaikhah menyatakan bahwasanya pembelajaran dengan menggunakan media *E-learning* tidak meningkatkan efektivitas, sebab secara kompak menurut mereka penyampaian materi dan isi materi yang disampaikan oleh Bu Jamilah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII belum jelas. Indikator efektivitas pembelajaran menurut ananda Mokhammad Irham Septiyan, ananda Novita Anggraeni dan ananda I'fatuzzulaikhah ialah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam artian bahwa guru harus menguasai materi dan dapat menyampaikan secara jelas dan ditambah dengan pernyataan menurut ananda Novita anggraeni bahwa hasil belajar yang baik juga termasuk indikator

¹²² Dewi Ratna Sari, Fairuza Amrozi, *Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*, Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya, Vol. 5, No. 2, Juni 2020, hlm. 3.

¹²³ Supardi, *op.,cit*, hlm. 170.

pembelajaran dikatakan efektivitas. Indikator tersebut sesuai dengan teori menurut Farid Agus Susillo.¹²⁴ Ditambah dengan pendapat ananda Novita Anggraeni bahwa dengan kurangnya penguasaan pengelolaan kelas berimbas pada hasil belajar siswa.

Kemudian peneliti menggali lebih dalam mengenai kebenaran hasil dari penggunaan media pembelajaran *E-learning* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII dengan menggunakan metode wawancara kepada siswa lain yang berasal dari kelas XII IPS 2 ialah ananda Nanda Amelia Agustin dan Siti Nur Khafidhotul Izzah. Ananda Nanda Amelia Agustin menyatakan pendapatnya bahwa dengan menggunakan *E-learning* pembelajaran dapat dikatakan meningkatkan efektivitas sebab mempermudah siswanya diantaranya ialah tidak perlu melakukan pembelajaran disekolah karena pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun, hal ini sesuai dengan teori Asyti Febliza dan Zul Afdal mengenai kelebihan menggunakan *E-learning*.¹²⁵ Selanjutnya ananda Nanda Amelia Agustin menyebutkan alasan lain mengenai pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* dikatakan meningkatkan efektivitas ialah hasil belajar yang didapatkan mengalami kemajuan dengan baik, hal ini sesuai dengan teori Wortuba Wright dalam buku Yusufhadi Mairo bahwa indikator pembelajaran efektif salah satunya ialah hasil belajar yang baik.¹²⁶

Selanjutnya ananda Siti Nur Khafidhotul Izzah juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* dinilai dapat meningkatkan efektivitas, menurutnya dengan alasan bahwa hasil belajar selama pembelajaran

¹²⁴ Farid Agus Susilo, *op., cit*, hlm 3.

¹²⁵ Asyti Fabliza, Zul Afdal, *op.,cit*, hlm. 202.

¹²⁶ Yusufhadi Mairso, *op.,cit*, hlm. 460.

menggunakan *E-learning* semakin meningkat, cara mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam yang dinilai sangat optimal sebab dalam menyampaikannya dinilai memahami dan selalu meng *upgrade* cara mengajar sehingga siswa merasa tidak bosan dan menambah pengetahuan baru yang mana sebelum pembelajaran dilaksanakan secara luring (luar jaringan) belum didapatkannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Farid Agus Susilo.¹²⁷

Dari pernyataan-pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Jamilah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII, Bapak Slamet Hariadi selaku waka kurikulum dan dengan beberapa siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa empat responden menyatakan pembelajaran dengan menggunakan media *E-learning* dapat dikatakan efektif dengan indikator yang sudah disebutkan, empat responden tersebut ialah Ibu Jamilah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII, Bapak Slamet Hariadi, selaku waka kurikulum, Nanda Amelia Agustin dan I'fatuzzulaikhah dari kelas XII IPS 2. Kemudian terdapat tiga responden yang menyatakan pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* dikatakan tidak efektif dengan alasan-alasan yang telah dipaparkan, responden tersebut ialah I'fatuzulaikhah dari kelas XII IPS 2, Mokhammad Irham Septian dan Novita Anggraeni dari kelas XII IPS 1.

Selanjutnya untuk mengetahui meningkatnya efektivitas pembelajaran, peneliti akan memaparkan hasil pengamatan dari kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 di MAN 1 Mojokerto yaitu didapat hasil nilai belajar pembelajaran Sejarah

¹²⁷ Farid Agus Susilo, *op., cit*, hlm 3.

Kebudayaan Islam pada pembelajaran konvensional dan daring (dalam jaringan).

Nilai-nilai tersebut sebagai berikut:

1. Nilai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII IPS 1 MAN 1 Mojokerto sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

KKM= 76. Predikat D = 0-75, C = 76-83, B = 84-91, A = 92-100.

No	Jumlah					Ketercapaian	Predikat
	Nilai	Sebelum	%	Sesudah	%		
1	0-75	-	-	-	-	Belum Tercapai	D
2	76-83	-	-	-	-	Tercapai	C
3	84-91	33	100%	33	100%	Tercapai	B
4	92- 100	-	-	-	-	Tercapai	A
Rata-rata		88		86			

Tabel 5.1 Presentase nilai kelas XII IPS 1 sebelum dan setelah menggunakan media *Elearning*.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan media *E-learning*, metode yang diberikan oleh guru sama halnya dengan metode yang diberikan ketika pembelajaran konvensional hanya saja bahan ajar yang diberikan terdapat perbedaan. Ketika pembelajaran konvensional guru terpaku dengan buku teks yang sudah disediakan oleh Kementerian Agama sedangkan ketika pembelajaran

dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) guru memberikan berbagai macam bahan ajar yang bervariasi dan tidak memberatkan siswa, hal tersebut diberikan dengan alasan agar peserta didik dapat aktif meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan).

Berdasarkan hasil tabel diatas, pencapaian hasil belajar dengan menggunakan *E-learning* berbasis online dengan pembelajaran konvensional dikelas XII IPS 1, 100% siswa hasil belajarnya meraih predikat B (tercukupi), akan tetapi jika dirata-rata dari hasil belajar siswa pada kelas XII IPS 1 sedikit mengalami penurunan sebab sebelum menggunakan *E-learning* hasil belajar siswa meraih angka 88 sedangkan setelah menggunakan *E-learning* menjadi sedikit turun yaitu dengan nilai rata-rata 86, hal ini terjadi dikarenakan metode penyampaian bahan ajar yang tidak sepenuhnya sama antara pembelajaran online dan konvensional meskipun bahan ajar diberikan secara berbeda.

2. Nilai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII IPS 2 MAN 1 Mojokerto sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

KKM= 76. Predikat D = 0-75, C = 76-83, B = 84-91, A = 92-100.

No	Jumlah					Ketercapaian	Predikat
	Nilai	Sebelum	%	Sesudah	%		
1	0-75	-	-	-	-	Belum Tercapai	D
2	76-83	-	-	-	-	Tercapai	C

3	84-91	33	100%	32	97%	Tercapai	B
4	92-100	-	-	1	3,0%	Tercapai	A
Rata-rata		86		87			

Tabel 5.2 Presentase nilai kelas XII IPS 2 sebelum dan setelah menggunakan media *E-learning*

Dibandingkan dengan kelas XII IPS 2 nilai kelas XII IPS 1 masih sedikit dibawahnya. Sesuai hasil pengamatan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan nilai tersebut, seperti: kelas XII IPS 2 lebih aktif, responsif, memperhatikan ketika guru menjelaskan atau teman presentasi, rasa ingin tahunya lebih diatas dibandingkan kelas XII IPS 1 dan tidak ragu atau malu untuk menanyakan pembelajaran yang tidak dimengerti. Sedangkan kelas XII IPS 1 ketika pembelajaran berlangsung siswanya sedikit pasif dan sedikit kurang responsif terhadap materi atau bahan ajar yang diberikan baik oleh guru atau teman petugas presentasi.

Dilihat dari tabel daftar nilai diatas, terdapat peningkatan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik. Terdapat 1 siswa dengan nilai yang memuaskan yaitu digolongkan dengan predikat A, sedangkan 32 sisanya siswa mendapat hasil belajar tetap digpredikat B yang merupakan sama halnya ketika pembelajaran dilaksanakan secara konvensional. Kemudian rata-rata dari nilai yang semula 86 sedikit meningkat menjadi 87.

Dari pernyataan dan paparan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* dinilai efektif karena

beberapa indikator efektivitas sudah terpenuhi, hal ini telah dinyatakan oleh empat dari enam responden penelitian. Kemudian untuk meningkatkan efektifitas dalam penggunaan media pembelajaran *E-learning* belum dapat dikatakan meningkat secara optimal, sebab dari hasil nilai rata-rata kelas XII IPS 1 terjadi penurunan dari nilai rata-rata 88 menjadi 86, akan tetapi pada kelas XII IPS 2 mengalami sedikit peningkatan, yaitu dari nilai rata-rata 86 menjadi 87. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan *E-learning* nilai rata-rata siswa lebih dominan menurun.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta paparkan pada BAB sebelumnya mengenai penggunaan media pembelajaran *E-learning* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII di MAN 1 Mojokerto, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penggunaan media pembelajaran *E-learning* di MAN 1 Mojokerto terdapat tiga langkah atau proses dalam pelaksanaannya, antara lain yaitu: proses yang *pertama* ialah pengelolaan kelas yang baik, dalam pengelolaan kelas guru memberikan berbagai metode-metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan metode-metode tersebut digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung, metode tersebut dilampirkan dalam RPP. Pada *proses* kedua guru memberikan bahan ajar yang bervariasi dengan tujuan agar dapat menarik perhatian dan keaktifan siswa untuk menerima bahan ajar yang diberikan dan dilanjut guru mengecek absensi siswa. Kemudian proses pembelajaran berlangsung. Dan pada proses *ketiga* ialah guru menyimpulkan dan mereview kembali materi yang diberikan kemudian memberikan tugas rumah sebagai bahan evaluasi pemahaman siswa.

2. Hasil penggunaan pembelajaran dengan *E-learning* dinilai efektif, sebab beberapa indikator dari efektivitas pembelajaran telah terpenuhi dan didalam *E-learning* juga tersedia fitur-fitur untuk proses pembelajaran sehingga mempermudah guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Akan tetapi, dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ditekankan pada hasil belajar siswa yang baik dengan menggunakan media *E-learning*. Dari hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa media *E-learning* tidak dapat meningkatkan efektivitas, hal ini dilihat dari hasil perbandingan hasil belajar siswa secara konvensional dan secara daring (dalam jaringan) pada kelas XII IPS 1 dan IPS 2. Hasil belajar siswa selama pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan menggunakan *E-learning* pada siswa kelas XII IPS 1 terjadi penurunan hasil belajar, sebelum pembelajaran dengan *E-learning* meraih rata-rata 88 sedangkan ketika pembelajaran dengan *E-learning* nilai rata-ratanya menjadi 86. Akan tetapi pada kelas XII IPS 2 terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 87 menjadi 88, dengan analisis nilai kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 tersebut terbukti lebih dominan menurun daripada meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait penggunaan media pembelajaran *E-learning* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII di MAN 1

Mojokerto, maka penulis dapat sedikit memberikan saran atau masukan sebagai berikut.

1. Kepada Lembaga Madrasah

Diadakan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat dijadikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai efektivitas pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* apalagi dimasa pandemi *Corona Virus Diales-19*(Covid-19) ini. Selanjutnya lembaga madrasah perlunya mengadakan atau mengikuti lebih banyak lagi kegiatan *Workshop*/BIMTEK/Pelatihan dan sejenisnya secara rutin dan rajin guna untuk menambah para *skill* guru dalam mengajar secara daring (dalam jaringan) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sehingga diharapkan berkembangnya kemajuan *skill* guru dalam mengajar terutama guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan efektivitas.

2. Kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Seorang guru hendaknya terus menerus melakukan pengembangan kompetensi dalam dirinya, meningkatkan *skill*-nya dalam melakukan penerapan pembelajaran secara daring (dalam jaringan), sebab ini tergolong hal yang baru, yang mana diharapkan guru dapat memicu munculnya peningkatan efektivitas secara optimal, harapannya guru mampu menjadi seorang guru yang profesional dalam mengembangkan amahnya dan dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.

3. Kepada Peneliti Mendatang

Kepada para peneliti diharapkan dapat inovatif ketika hendak melakukan penelitian terkait penggunaan media *E-learning* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga penelitian dapat terjadi perkembangan kedepannya. Melihat bahwasanya hasil dari penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, dengan demikian hendaknya peneliti mendatang dapat memebikan ide atau pandangan baru terhadap penelitian ini, di samping itu, harapan penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Gani St. Hasniyati. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 6 No.1.
- Anggito Albi & Setiawan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Almahira.
- Dokumen Profil MAN 1 Mojokerto Tahun Ajaran 2019/2020.
- Elyas Hadi Ananda. 2018. *Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Edisi 56.
- Fabliza Asyti, Afdal Zul. 2015. *Media Pembelajaran dan Teknologi Informasi Komunikasi*. Pekanbaru: Adefa Grafika.

Hanafi Hadid, dkk. 2019. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama.

Hartono Wiwin. 2017. *Penggunaan E-learning Sebagai Media Pembelajaran*.
Jurnal Ilmiah. Vol. 1. No. 1.

Husmah, Satianingrum Yanur. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan dalam Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Jalinus Nizwardi, Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta:
Kencana.

J. Meleong Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi-Revisi*. Bandung:
Remaja Rosda Karya.

J. Moleong Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung:
PT Remaja Rosadakarya.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183. 2019. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta:
Kementian Agama.

Kusmana Ade. 2011. *E-learning dalam Pembelajaran*. Lentera Pendidikan. Vol. 14 No.1.

Lampiran SKB 4 Menteri, hlm.1, <https://ldikti13.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/06/Lampiran-SKB-4-Menteri-Pdf-1.pdf>, Diakses pada 22 September 2020 jam 21.00.

Mairso Yusufhadi. 2013. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pranada Media.

Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosada Karya.

Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh (Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi)*. Bandung: Alfabeta.

Natoatmodjo, Soekidjo. 2013. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mairso Yusufhadi. 2013. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pranada Media.

Rahmayanti. 2015. *Penggunaan Media IT dalam Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah. Vol. 1 No. 1.

Rohmawati Afifatu. 2015. *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 9 Edisi 1.

Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.

Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.

Sari Ratna Dewi, Amrozi Fairuz. 2020. *Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*, Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya. Vol. 5, No. 2.

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, <https://setkab.go.id/inilah-perubahan-kebijakan-pendidikan-selama-masa-pandemi-covid-19/>, Diakses pada 15 Oktober 2020 jam 21.22.

- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Supardi, 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Supardi Dedi. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Suprihatiningrum Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susilo Agus Farid. 2013. *Peningkatan Efektivitas pada Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No. 1.
- Suyanto, Jiha Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suryobroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sismtem Pendidikan Nasional, pasal 1.

Wena Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yunianto Rahman Arif. 2015. *Implementasi E-learning Berbasis Kelase sebagai Sumber Belajar (Study Kasus Siswa Kelas X Jurusan Multiedia di SMK Bagimu Negeriku Semarang)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Zaro Tali. 2018. *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No. 2.

Lampiran 1

Daftar Nilai Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII IPS 1 Sebelum Menggunakan

E-learning Madrasah

No.	NISM	NISN	Nama	L/P	Kelas	Nilai	Pradikat
1	12271	0036605556	Adinda Rahma Pinandita	P	XII	87	B
2	12272	0032179836	Afredo Riski Ramadhan	L	XII	88	B
3	12273	0026151754	Aidina Fitriani	P	XII	91	B
4	12275	0026151694	Andini Laili Fitria Izzati	P	XII	87	B
5	12276	0025675917	Annisa Fathurrohma	P	XII	88	B
6	12277	0039093687	Aqila Dzira Afiyani	P	XII	88	B
7	12278	0031012720	Avida Qurrota A'yun	P	XII	88	B
8	12279	0027757267	Chotimatus Sa'adah	P	XII	88	B
9	12280	0026151677	Dela Ayu Rahmatika	P	XII	88	B
10	12281	0037174840	Diah Ayu Aprilliya	P	XII	87	B
11	12282	0025713244	Dinda Shabila Fazrin	P	XII	89	B
12	12283	0032691326	Dyah Sapta Pratitis	P	XII	89	B
13	12284	0032137014	Faizani Fi Laily	P	XII	89	B
14	12285	0034471473	Idam Kholid	P	XII	88	B

			Kurniawan				
15	12287	0025713582	Janeha Erdianti	P	XII	88	B
16	12289	0034060721	Miftahul Fitri	P	XII	89	B
17	12290	0038535583	Mitha Hani Firnanda	P	XII	89	B
18	12291	0026138844	Mochammad Noval Taufiqu Ridho	L	XII	89	B
19	12292	0028615023	Mokhammad Irham Septian	L	XII	88	B
20	12293	0039778978	Muhammad Amirul	L	XII	89	B
21	12294	0020088909	Nadia Islamiyah	P	XII	87	B
22	12295	0039674283	Nanda Dwi Ayu N.	P	XII	91	B
23	12296	0022264871	Novita Anggraeni	P	XII	86	B
24	12297	0025822181	Nur Wahyuni A.	P	XII	88	B
25	12298	0034627085	Rachmad Hidayat	L	XII	89	B
26	12299	0027756443	Risma Putri Andini	P	XII	87	B
27	12300	0032300155	Rohmatul Aliyya	P	XII	86	B
28	12301	0025522752	Roshan Bayu Saputro	L	XII	86	B
29	12302	0028078792	Silvi Qutrunnaja	P	XII	87	B
30	12303	0027518875	Silvia Dwi Fatinatus S	P	XII	88	B
31	12304	0028856958	Silvia Wahyu N.	P	XII	87	B
32	12305	0028615044	Sri Wulandari R.	P	XII	89	B
33	12306	0031012722	Yesa Amalia Suradi	P	XII	89	B

Lampiran 2

Daftar Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII IPS 1 Setelah

Menggunakan *E-learning* Madrasah

No.	NISM	NISN	Nama	L/P	Kelas	Nilai	Pradikat
1	12271	0036605556	Adinda Rahma Pinandita	P	XII	87	B
2	12272	0032179836	Afredo Riski Ramadhan	L	XII	87	B
3	12273	0026151754	Aidina Fitriani	P	XII	88	B
4	12275	0026151694	Andini Laili Fitriani Izzati	P	XII	86	B
5	12276	0025675917	Annisa Fathurrohma	P	XII	85	B
6	12277	0039093687	Aqila Dzira Afiyani	P	XII	88	B
7	12278	0031012720	Avida Qurrota A'yun	P	XII	85	B
8	12279	0027757267	Chotimatus Sa'adah	P	XII	89	B
9	12280	0026151677	Dela Ayu Rahmatika	P	XII	85	B
10	12281	0037174840	Diah Ayu Aprilliya	P	XII	87	B
11	12282	0025713244	Dinda Shabila Fazrin	P	XII	86	B
12	12283	0032691326	Dyah Sapta Pratitis	P	XII	88	B
13	12284	0032137014	Faizani Fi Laily	P	XII	85	B
14	12285	0034471473	Idam Kholid	P	XII	84	B

			Kurniawan				
15	12287	0025713582	Janeha Erdianti	P	XII	87	B
16	12289	0034060721	Miftahul Fitri	P	XII	88	B
17	12290	0038535583	Mitha Hani Firnanda	P	XII	86	B
18	12291	0026138844	Mochammad Noval Taufiqu Ridho	L	XII	89	B
19	12292	0028615023	Mokhammad Irham Septian	L	XII	86	B
20	12293	0039778978	Muhammad Amirul	L	XII	88	B
21	12294	0020088909	Nadia Islamiyah	P	XII	87	B
22	12295	0039674283	Nanda Dwi Ayu N.	P	XII	88	B
23	12296	0022264871	Novita Anggraeni	P	XII	86	B
24	12297	0025822181	Nur Wahyuni A.	P	XII	85	B
25	12298	0034627085	Rachmad Hidayat	L	XII	87	B
26	12299	0027756443	Risma Putri Andini	P	XII	85	B
27	12300	0032300155	Rohmatul Aliyya	P	XII	85	B
28	12301	0025522752	Roshan Bayu Saputro	L	XII	86	B
29	12302	0028078792	Silvi Qutrunnaja	P	XII	87	B
30	12303	0027518875	Silvia Dwi Fatinatus S.	P	XII	86	B
31	12304	0028856958	Silvia Wahyu N.	P	XII	85	B
32	12305	0028615044	Sri Wulandari R.	P	XII	87	B
33	12306	0031012722	Yesa Amalia Suradi	P	XII	88	B

Lampiran 3

Daftar Nilai Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII IPS 2 Sebelum Menggunakan

E-learning Madrasah

No.	NISM	NISN	Nama	L/P	Kelas	Nilai	Pradikat
1	12307	0025713434	Adinda Putri Setiawan	P	XII	86	B
2	12308	0036716261	Ahmad Fadli Robbi	L	XII	86	B
3	12309	0032179851	Ahmad Farhan Muafi	L	XII	87	B
4	12310	0039062988	Ahmad Muhyiddin	L	XII	88	B
5	12312	0034820618	Asmaliatul Urifah	P	XII	88	B
6	12313	0036125383	Aulia Rohma Wati	P	XII	87	B
7	12314	0037855296	Bagus Savaras Putra Wijianto	L	XII	86	B
8	12315	0034153958	Diana Novita Sari	P	XII	86	B
9	12316	0039127279	Dita Nur Afifah	P	XII	87	B
10	12317	0032179797	Dita Wulandari	P	XII	87	B
11	12319	0038074078	Evita Dwi Kartika Sari	P	XII	86	B
12	12320	0034152232	Faatikhu Syukron Naafi'	L	XII	85	B
13	12321	0037792200	Faiqotul Himmah	P	XII	87	B
14	12322	0035292499	Haafizhah Maisarah	P	XII	87	B

15	12823	0025713406	Halimatus Sa'diyah	P	XII	89	B
16	12324	0034395029	I'fatuzulaikhah	P	XII	86	B
17	12325	0034553736	Imrotin Nabilah	P	XII	86	B
18	12326	0036095113	Kevin Athallah Syam	L	XII	86	B
19	12327	0034153944	Lia Arissatul Janna	P	XII	86	B
20	12328	0038878209	Mei Dwi Kurniasari	P	XII	86	B
21	12329	0024622928	Mirza Riyadh Ikhwanul Muslim	L	XII	85	B
22	12330	0032693491	Nahdliyah Rizki Amaliya	P	XII	87	B
23	12331	0032891077	Nanda Amel Agustin	P	XII	87	B
24	12332	0027083259	Nindy Lulu Nur Hidayah	P	XII	86	B
25	12333	0032179373	Nur Hidayatul Nisak	P	XII	85	B
26	12334	0025713447	Nur Imaniyah Agustin	P	XII	86	B
27	12335	0023806878	Nurul Aini	P	XII	87	B
28	12336	0032691653	Siti Nur Khafidhotul I	P	XII	88	B
29	12337	0032691803	Tarisha Roisana	P	XII	87	B
30	12338	0038032954	Ummul Karimah	P	XII	88	B
31	12339	0026151742	Vyka Ashanta S.	P	XII	85	B
32	12340	0032179383	Witanti Rokmatulillah	P	XII	86	B
33	12341	0033870035	Yeni Rahmawati F.	P	XII	84	B

Lampiran 4

Daftar Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII IPS 2 Setelah

Menggunakan *E-learning* Madrasah

No.	NISM	NISN	Nama	L/P	Kelas	Nilai	Pradikat
1	12307	0025713434	Adinda Putri Setiawan	P	XII	88	B
2	12308	0036716261	Ahmad Fadli Robbi	L	XII	88	B
3	12309	0032179851	Ahmad Farhan Muafi	L	XII	85	B
4	12310	0039062988	Ahmad Muhyiddin	L	XII	87	B
5	12312	0034820618	Asmaliatul Urifah	P	XII	86	B
6	12313	0036125383	Aulia Rohma Wati	P	XII	86	B
7	12314	0037855296	Bagus Savaras Putra Wijianto	L	XII	88	B
8	12315	0034153958	Diana Novita Sari	P	XII	85	B
9	12316	0039127279	Dita Nur Afifah	P	XII	87	B
10	12317	0032179797	Dita Wulandari	P	XII	88	B
11	12319	0038074078	Evita Dwi Kartika Sari	P	XII	90	B
12	12320	0034152232	Faatikhu Syukron Naafi'	L	XII	84	B
13	12321	0037792200	Faiqotul Himmah	P	XII	87	B

14	12322	0035292499	Haafizhah Maisarah	P	XII	87	B
15	12823	0025713406	Halimatus Sa'diyah	P	XII	89	B
16	12324	0034395029	I'fatuzulaikhah	P	XII	88	B
17	12325	0034553736	Imrotin Nabilah	P	XII	87	B
18	12326	0036095113	Kevin Athallah Syam	L	XII	87	B
19	12327	0034153944	Lia Arissatul Janna	P	XII	87	B
20	12328	0038878209	Mei Dwi Kurniasari	P	XII	89	B
21	12329	0024622928	Mirza Riyadh Ikhwanul Muslim	L	XII	85	B
22	12330	0032693491	Nahdliyah Rizki Amaliya	P	XII	86	B
23	12331	0032891077	Nanda Amel Agustin	P	XII	86	B
24	12332	0027083259	Nindy Lulu Nur H.	P	XII	92	A
25	12333	0032179373	Nur Hidayatul Nisak	P	XII	87	B
26	12334	0025713447	Nur Imaniyah Agustin	P	XII	88	B
27	12335	0023806878	Nurul Aini	P	XII	87	B
28	12336	0032691653	Siti Nur Khafidhotul I	P	XII	91	B
29	12337	0032691803	Tarisha Roisana	P	XII	88	B
30	12338	0038032954	Ummul Karimah	P	XII	88	B
31	12339	0026151742	Vyka Ashanta S.	P	XII	87	B
32	12340	0032179383	Witanti Rokmatulillah	P	XII	87	B
33	12341	0033870035	Yeni Rahmawati F.	P	XII	87	B

Lampiran 5

Instrumen Penelitian		
Koresponden : Drs. Slamet Hariyadi, M.M (Waka Kurikulum)		
Tanggal : 12 Januari 2021		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Alasan mengapa <i>E-learning</i> dijadikan sebagai sarana pembelajaran selama daring?	Terkait alasan mengapa pembelajaran menggunakan media <i>E-learning</i> pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan) itu tidak ada alasannya, karena madrasan itu merupakan lingkup kementrian agama sehingga direktorat jendral pendidikan Islam lewat direktorat KSKK (Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Kelembagaan, Kesiswaan) telah menyediakan tempat dan media pembelajaran yang dinamakan dengan <i>E-learning</i> madrasah, begitu.
2	Apakah media <i>E-learning</i> dapat memenuhi substansi perangkat pembelajaran (fitur)?	Didalam media <i>E-learning</i> itu sudah tersedia fitur-fiturnya, jadi jika Bapak Ibu guru buka akunnya masing-masing itu sudah ketemu seperti; KKM yang harus diisi, KI keterampilan dan pengetahuan, KD 1, 2 dan seterusnya,

		<p>ruang untuk RPP dan bisa didownload untuk semua. <i>E-learning</i> itu fiturnya sudah lengkap dan tidak berat, itu yang paling penting. Jadi pada prinsipnya madrasah menggunakan <i>E-learning</i> karena sudah disediakan kementerian</p>
3.	<p>Bagaimana dengan sistem pengelolaan pembelajaran online? Antara operator, pihak kurikulum, guru mapel, dan peserta didik?</p>	<p>Dulu awal-awal beberapa hari sebelum penggunaan <i>E-learning</i> Madrasah lebih tepatnya kurang lebih sekitaran dua hari itu seluruh Bapak Ibu guru diajak latihan bagaimana cara mengajar menggunakan media <i>E-learning</i>, bagaimana memanfaatkan fitur-fiturnya yang ada di dalam media <i>E-learning</i>. Meskipun setelah berakhirnya pelatihan penggunaan media <i>E-learning</i> terkadang Bapak Ibu guru yang mengalami kesulitan juga akan menanyakan kembali kepada pihak admin, mbak. Setelah ada pelatihan pada Bapak Ibu guru, admin juga melaksanakan pelatihan untuk seluruh siswa.</p>
4.	<p>Apakah ada metode-metode tertentu/khusus yang disarankan bagi guru mata pelajaran</p>	<p>Segala bentuk metode yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru itu semuanya sepenuhnya diserahkan kepada Bapak/Ibu guru sendiri, yang penting tidak memberatkan siswa, karen</p>

	ketika mengajar secara online?	yang utama saat ini adalah 'Kesehatan Siswa', begitu nduk
5.	Apakah terdapat pelatihan khusus untuk mengembangkan skill/kemampuan guru mata pelajaran agar dapat mengelola pembelajaran online secara maksimal (literasi komputer/teknologi)?	Untuk Bapak-Ibu guru sudah beberapa kali selama pembelajaran daring sudah didatangi lembaga seperti lembaga ruang guru, lembaga quipper untuk dilaksanakannya <i>workshop</i> / BIMTEK / pelatihan pembelajaran daring (dalam jaringan) untuk melatih Bapak-Ibu guru. Jadi Bapak Ibu guru sudah bisa mengoprasikan pembelajaran dengan daring (dalam jaringan) ini, ya memang harus dipersiapkan dan diadakan pelatihan-pelatihan begitu, namanya juga sesuatu hal yang baru.
6.	Bagaimana dengan jaminan kuota internet bagi guru dan peserta didik, apakah terpenuhi? Dan bagaimana proses pendistribusiannya?	Kuota internet diberikan ketika awal-awal pandemi, untuk guru dan siswa mendapat selama 3 bula dan tentunya kuota yang diterima guru dan siswa berbeda, guru mendapatkan lebih banyak. Untuk pendistribusiannya siswa diminta ke sekolah dengan cara diilir per kelas. Misalkan anak kelas XII IPS 1 jam 8, XII IPS 2 jam 9 dst.
7.	Apakah terdapat	Seluruh Bapak Ibu guru itu sudah diberikan

	<p>strategi yang anda lakukan agar pembelajaran daring ini dapat berjalan secara efektif?</p>	<p>penggarahan agar pembelajaran tetap terlaksana, materi tersampaikan dan yang paling penting adalah tidak memberatkan siswa, baik itu secara waktu, materi ataupun tugas yang diberikannya. Karena pada pembelajaran saat ini yang diutamakan adalah "Kesehatan Siswa" itu merupakan yang paling penting</p>
8.	<p>Bagaimana dengan penyusunan jadwal pembelajaran daring (dalam jaringan), apakah dapat memenuhi stabilitas jam belajar dan target materi yang akan diajarkan?</p>	<p>Dalam kondisi pandemi ini, madrasah menggunakan kurikulum darurat, yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran hanya diberikan waktu 1 jam saja, oleh sebab itu materi-materi yang diberikan secara terperinci ialah merupakan materi yang tergolong esensial.</p>
9.	<p>Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam menggunakan media <i>E-learning</i> selama pembelajaran online?</p>	<p>Perfeksionis itu memang perlu karena kita pasti menginginkan yang sempurna, tapi sudah tentu kesempurnaan itu sulit, oleh sebab itu keberhasilan indikator pembelajaran anak-anak itu antara lain: pembelajaran terlaksana dengan</p>

		<p>baik, Bapak Ibu guru sudah memberikan pembelajaran, 80% sudah memberikan pembelajaran secara daring, siswa mau buka HPnya dan belajar, siswa mengerjakan tugas yang diberikan, kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, menerapkan sesuai dengan kriteria-kriteria yang ada itu saya rasa pembelajaran daring sudah terpenuhi, tidak perlu mengharapkan yang lebih-lebih yang terpenting anak-anak sudah belajar. Karena pada saat ini gimanapun yang terpenting adalah 'Kesehatan'. Jadi pembelajaran dengan menggunakan <i>E-learning</i> Madrasah ini dapat dikatakan meningkatkan efektivitas karena pembelajaran telah terlaksana</p>
--	--	--

Lampiran 6

Instrumen Penelitian		
Koresponden : Jamilatun Nadiroh, S.Pd (Guru SKI)		
Tanggal : 25 Januari 2021		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah karakteristik mata pelajaran SKI?	Karakteristik SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dll, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam masa kini dan mas yang akan datang. Kurang lebih seperti itulah mbak
2.	Apa tujuan dilaksanakannya pembelajaran SKI? Apakah dapat tercapai jika dilaksanakan secara online?	Tujuan dilaksanakan pembelajaran SKI ini ya untuk edukatif, inspiratif, interaktif dan rekreatif mbak.

3.	<p>Bagaimana anda mengelola pembelajaran dengan media <i>E-learning</i> agar dapat berjalan secara efektif? Apakah ada strategi khusus?</p>	<p>Pada intinya ketika pembelajaran dengan menggunakan <i>E-learning</i> ini mbah saya tidak membebankan siswa, saya tidak sering-sering melaksanakan pembelajaran melalui video converence, karena saya kasihan dengan data paketan siswa.</p>
4.	<p>Apakah media <i>E-learning</i> dapat memenuhi substansi perangkat pembelajaran (fitur)?</p>	<p>Fitur-fitur yang ada di media <i>E-learning</i> dapat memenuhi substansi pembelajaran, karena anak-anak bisa menggunakan, bisa menjalankan jadi Insya Allah tercapai lah materi yang disampaikan lewat <i>E-learning</i>. Akan tetapi memang ya fitur-fiturnya tidak 100% lengkap mbak, karena video <i>convergence</i>-nya masih belum bisa digunakan. Jadi ya memang harus <i>download</i> aplikasi <i>Jitsi Meet</i> atau sejenisnya dulu ketika mau menjelaskan dengan tatap muka, karena saya juga melakukan pembelajaran tatap muka beberapa kali. Terus kalau saya ulangan hariannya itu pakai CBT mbak, CBT tersebut merupakan</p>

		salah satu fitur yang ada di <i>E-learning</i> madrasah, bahkan ketika ujian akhir semesterpun itu juga di <i>E-learning</i> madrasah, ketika ujian semester berlangsung itu tidak bisa mengakses apapun kecuali mengakses halaman ujian semester, ya jadi ada tulisannya ‘sedang ujian semester’ gitu mbak. Jadi kalau ujian semester anak-anak tidak bisa membuka bahan ajar
5.	Bagaimana cara anda meningkatkan skill/kemampuan dalam mengoperasikan teknologi informasi agar dapat membentuk pembelajaran lebih bervariasi?	Saya mengikuti pelatihan-pelatihan mbak, baik itu yang diadakan oleh madrasah atau lembaga-lembga yang lain. Dimadrasah sendiri ada adminnya <i>E-learning</i> ini mbak, jadi dulu awal-awal sebelum penggunaan media <i>E-learning</i> ini sudah diadakan pelatihan beberapa kali.
6.	Bagaimana dengan management waktu yang disediakan, apakah dapat memenuhi stabilitas jam belajar	Iya InsyaAllah memenuhi, meskipun hanya diberikan waktu satu jam saja dalam satu minggu disitu saya usahakan secara maksimal untuk menyampaikan materi kepada anak-anak dengan lengkap, dan tidak lupa setiap

	dan target materi yang akan diajarkan?	minggunya saya berikan tugas sebagai bahan evaluasi dan juga belajar dirumah.
7.	Bagaimana kegiatan perencanaan pembelajaran yang telah Ibu laksanakan?	Saya sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, untuk saat ini lagi menggunakan kurikulum darurat mbak, ya karena memang masa pandemi covid-19 begini kan, ya. Dalam mengajar perencanaan itu memang sangat diperlukan. Karena perencanaan merupakan hal yang penting, mbak. Perencanaan itu kan berisi tentang rencana kita ketika akan mengajar, baik itu materi, metode, kegiatannya bahkan evaluasi yang sudah dipersiapkan. Akan tetapi meskipun kita sudah menyiapkan terlebih dahulu dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) namun tetap menyesuaikan bagaimana anak-anak nanti ketika proses pembelajaran. Jadi langkah pertama yang saya lakukan ketika proses pembelajaran yaitu membuka akun <i>E-learning</i> saya lalu mengunggah Rencana Pelaksanaan

		Pembelajaran (RPP) yang sudah saya buat sesuai dengan materi pada hari tersebut dan menginfokan kepada anak-anak melalui group <i>WhatsApp</i> supaya anak-anak masuk ke akunnya masing-masing
8.	Metode apa saja yang Ibu gunakan pada pembelajaran melalui <i>E-learning</i> ?	Saya biasanya menggunakan metode presentasi, tanya jawab dan diskusi mbak. Jadi anak-anak saya baut kelompok lalu saya suruh buat PPT, ada yang PPT hanya berisi materi saja, ada juga PPT yang berisi materi dan video yang berkaitan dengan materinya. Kemudian PPT nya dikumpulkan di saya melalui <i>WhatsApp</i> dan saya unggah terlebih dahulu ke google drive setelah itu baru saya unggah di <i>E-learning</i> , mbak. Kemudian PPT nya dipresentasikan oleh anak-anak ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Nah, disitulah metode presentasi, tanya jawab dan diskusi dilaksanakan, mbak
10.	Apakah Ibu guru pernah membuat sendiri bahan ajar atau sumber	Saya biasanya pakai buku elektronik yang sudah disediakan oleh kementrian agama, akan tetapi terkadang saya juga membuat bahan ajar

	belajar?	sendiri, mbak. Saya juga mengikuti pelatihan bersama Bapak Ibu guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi informasi agar dapat membentuk pembelajaran lebih bervariasi, begitu mbak. Kalau bahan ajar yang saya buat sendiri biasanya berupa: inti pokok materi pembelajaran yang saya buat sendiri saya kirimkan bentuk PDF atau word, PPT sesuai dengan materi dan video sesuai dengan materi. Akan tetapi, terkadang juga saya kasih link video yang ada di youtube dan yang pasti sudah sesuai dengan materi. Ya pokoknya saya tidak memberikan bahan ajar yang secara terus menerus menguras paketan data anak-anak. Dan setelah mengunggah bahan ajar saya langsung cek absensi anak-anak biar tahu siapa yang sudah <i>joint</i> di <i>E-learning</i>
11.	Bagaimana proses Ibu guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan <i>E-</i>	Terlebih dahulu proses yang mendasar saya membuat RPP kemudian saya upload di <i>E-learnin</i> , setelah terkirim saya informasikan ke group WA untuk segera membuka <i>E-learning</i>

	<p><i>learning</i>? Dan apakah respon siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan <i>E-learning</i>? Atau bahkan sebaliknya.</p>	<p>sebab pembelajaran akan dimulai. Proses yang kedua saya memulai pelajaran dan memicu keaktifan siswa dengan mengirim bahan ajar yang menarik, dan yang ketiga saya mengulang, menyimpulkan dan mengevaluasi pembelajaran atau materi yang saya berikan. Respon siswa macam-macam mbak, ada yang antusias ada juga yang tidak peduli sama sekali dengan mata pelajaran SKI</p>
12.	<p>Indikator apa saja yang menunjukkan pembelajaran berjalan secara efektif, khususnya pada mata pelajaran SKI?</p>	<p>Indikatornya antara lain: anak-anak bisa menceritakan atau menyampaikan lewat video yang saya tugaskan, anak-anak bisa mengerjakan ulangan di CBT, ketika ada tatap maya dan saya menjelaskan kemudian saya tanya anak-anak bisa menjawabnya, kemudian ketika ada yang presntasi anak-anak bisa menyimpulkan materi yang dipresentasikan, anak-anak ketika saya kirimkan tugas bisa menyelesaikan dan mengerjakan</p>
13.	<p>Apakah pembelajaran SKI media <i>E-learning</i> dapat dikatakan</p>	<p>Pembelajaran dengan menggunakan <i>E-learning</i> itu meningkatkan efektivitas kalau untuk mengumpulkan tugas, ujian CBT, ulangan</p>

	meningkatkan efektivitas?	semester, mengirimkan bahan ajar dll, hanya saja kalau untuk menjelaskan secara detail masih butuh aplikasi yang lain. Untuk hasil belajar anak-anak InsyaAllah masih stabil, dalam artian tidak begitu meningkat dan tidak anjlok. Saya mengatakan meningkatkan efektivitas karena indikator pembelajarannya tercapai.
--	---------------------------	---

Lampiran 7

Instrumen Penelitian		
Koresponden : Nanda Amelia Agustin (XII IPS 2)		
Tanggal : 3 Maret 2021		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran SKI dengan menggunakan media <i>E-learning</i> ?	Biasanya Bu Jamilah itu ngasih kabar dulu ke WA kalau kelas akan dimulai kak, setelah semua teman-teman masuk ke <i>E-learning</i> dan download bahan ajar baru Bu Jamilah memulai pembelajaran sampai selesai. Paling akhir kami diberikan tugas yang sudah Bu Jamilah kirim
2.	Apakah media <i>E-learning</i> dapat memenuhi substansi perangkat pembelajaran (fitur)?	Menurut saya iya kak bahan ajar yang dikirim atau diberikan oleh Bu Jamilah itu bervariasi, diantara bahan-bahan ajar yang Bu Jamilah berikan saya suka kalo ada PPT dan di jelaskan lewat aplikasi Google Meet, karena kalau dijelaskan lewat situ sangat paham, kak
3.	Moteode apa saja yang digunakan oleh guru SKI saat pembelajaran	Terkadang Presentsi PPT kita sendiri kak, terus terkadang juga ceramah, tanya jawab, diskusi. Itu kak yang saya ingat. Kalau bahan ajar

	dengan menggunakan media <i>E-learning</i> ? dan bahan ajar model apa saja yang dikirimkan oleh beliau?	menurut saya iya kak bahan ajar yang dikirim atau diberikan oleh Bu Jamilah itu bervariasi, diantara bahan-bahan ajar yang Bu Jamilah berikan saya suka kalo ada PPT dan di jelaskan lewat aplikasi Google Meet, karena kalau dijelaskan lewat situ sangat paham, kak
4.	Ketika pembelajaran dengan SKI dengan menggunakan <i>E-learning</i> berlangsung apakah kalian merespon dengan antusias? Atau bahkan sebaliknya?	Kalau saya merespon dengan antusias kak, apalagi ketika menggunakan google meet dsb gitu saya suka, karena semakin jelas materi yang disampaikan Bu Jamilah, jadi saya tidak hanya mendownload bahan ajar saja kak.
5.	Dengan pembelajaran online melalui <i>E-learning</i> apakah hasil belajar kalian meningkat? Atau bahkan sebaliknya?	Awal-awal pembelajaran daring (dalam jaringan) dulu nilai saya naik turun kak, akan tetapi akhir-akhir ini Alhamdulillah nilai saya jadi naik terus, itu semua tergantung materinya kalau materinya menurut saya sanggup menguasai ya nilainya ujian saya meningkat kak, akan tetapi jika saya tidak menguasai jadi sebaliknya, tapi ya nilainya tidak terlalu turun kak.

6.	Apakah pembelajaran SKI dengan menggunakan <i>E-learning</i> dapat dikatakan meningkatkan efektivitas?	Mmenurut saya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan <i>E-learning</i> ini dapat dikatakan meningkatkan efektivitas kak, karen hasil belajar saya naik terus dan semua fitur-fiturnya ada jadi mempermudah untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh
7.	Bagaiman cara mengajar guru SKI kelas XII ketika menggunakan <i>E-learning</i> ? Apakah sudah sesuai dengan keinginan kalian?	Untuk cara mengajarnya Bu Jamilah itu belum sesuai dengan keinginan saya kak, karena menurut saya terlalu banyak tugas dan tidak selalu menjelaskan.

Instrumen Penelitian

Koresponden : Ifatuzulaikhah (XII IPS 2)

Tanggal : 3 Maret 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran SKI	Biasanya saya langsung cek notifikasi kak, kemudian saya download bahan ajar yang

	dengan menggunakan media <i>E-learning</i> ?	dikirim Bu Jamilah dan dilanjut saya mengikuti pembelajaran, di akhir pembelajaran akan disimpulkan lagi oleh beliau dan diinformasikan tugas untuk dikumpulkan minggu depan.
2.	Apakah media <i>E-learning</i> dapat memenuhi substansi perangkat pembelajaran (fitur)?	Semua fitur-fiturnya sudah mencukupi, kak dan sudah memenuhi substansi pembelajaran, hanya saja sinyalnya harus stabil, kak dan terkadang yang menjadi penghambatnya adalah ketika <i>E-learning</i> eror.
3.	Metode apa saja yang digunakan oleh guru SKI saat pembelajaran dengan menggunakan media <i>E-learning</i> ? dan bahan ajar model apa saja yang dikirimkan oleh beliau?	Metode yang digunakan ada presentasi, tanya jawab, diskusi dan ceramah kak. Metode yang sering digunakan Bu Jamilah itu presentasi kak, presentasi dari hasil PPT kelompok yang sudah ditentukan beliau. Kalau bahan ajar yang Bu Jamilah berikan memang bervariasi, kak. Akan tetapi jika saya merasa kurang dengan isi dari bahan ajar yang Bu Jamilah berikan saya cari-cari disumber lain, kak
4.	Ketika pembelajaran SKI dengan menggunakan <i>E-</i>	Kalau saya pribadi, jujur saya sangat antusias kak apalagi kalau pembelajarannya dilaksanakan dengan video conference, jadi lebih

	<p><i>learning</i> berlangsung apakah kalian merespon dengan antusias? Atau bahkan sebaliknya?</p>	<p>paham. Tapi, kalau teman-teman saya tidak tahu kak, karena lebih sering pembelajaran tidak dilaksanakan dengan video converence. Kemudian walaupun saya tidak puas akan bahan ajar yang diberikan saya mencarinya sendiri diberbagai sumber-sumber yang dapat dipertanggung jawabkan, kak.</p>
5.	<p>Dengan pembelajaran online melalui <i>E-learning</i> apakah hasil belajar kalian miningkat? Atau bahkan sebaliknya?</p>	<p>Hasil belajar saya standar saja kak, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan), jadi hasil belajarnya tidak naik dan juga tidak menurun.</p>
6.	<p>Apakah pembelajaran SKI dengan menggunakan <i>E-learning</i> dapat dikatakan meningkatkan efektivitas?</p>	<p>Untuk pembelajaran dengan menggunakan <i>E-learning</i> madrasah ini menurut saya tidak dapat dikatakan meningkatkan efektivitas kak. Karena efektivitas pembelajaran menurut saya ketika pembelajaran dimulai itu siswa sudah menyimak kemudian guru juga banyak menjelaskan. Saat ini ketika pembelajaran menggunakan <i>E-learning</i> tidak seperti harapan saya, jadi sering lupa kak kalau ada jam mapel-</p>

		mapel apapun itu, karena fitur notifikasi pada saat pagi itu sudah banyak, dan itu notif-nitif tugas dari mapel yang lain kak, jadi ketika saya sudah melihat notifikasi di <i>E-learning</i> dan saya mengerjakan soalnya, saya seringkali lupa kalo misal pada saat itu ada jam pembelajaran, SKI misalnya, kak
7.	Bagaiman cara mengajar guru SKI kelas XII ketika menggunakan <i>E-learning</i> ? Apakah sudah sesuai dengan keinginan kalian?	Untuk cara mengajarnya Bu Jamilah saat ini saya kurang sesuai dengan keinginan saya sebenarnya kak, karena harapan saya itu pembelajaran dilaksanakan secara tatap maya saja dalam keadaan pandemi seperti ini, karena kalau tatap maya setiap hari kan enak kak, soalnya ketika guru menjelaskan lebih paham.

Instrumen Penelitian

Koresponden : Siti Khafidhotul Izzah (XII IPS 2)

Tanggal : 21 Februari 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran SKI	Pertama-tama Bu Jamilah selalu menginformasikan dulu ke group WA sebelum

	dengan menggunakan media <i>E-learning</i> ?	pembelajaran dimulai, kemudian Bu Jamilah memulai pembelajaran dan kami menyimak atas bahan ajar yang diberikan beliau, kak. Kemudian di akhir pembelajaran diulang kembali dan disimpulkan pembelajaran tadi.
2.	Apakah media <i>E-learning</i> dapat memenuhi substansi perangkat pembelajaran (fitur)? dan bahan ajar model apa saja yang dikirimkan oleh beliau?	Semua fitur-fiturnya sudah mencukupi, kak dan sudah memenuhi substansi pembelajaran, sekarang juga bisa akses RPP (Rencana Perangkat Pembelajaran), kak. Jadi saya tahu bagaimana rencana pembelajaran hari ini yang akan dilaksanakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam, kak. Kalau mengirim bahan ajar Bu Jamilah bervariasi, kak. Dulu awal-awal pembelajaran daring (dalam jaringan) seringkali mengirim bahan ajar PPT. Akan tetapi, kalo sekarang tidak, kak. Bu Jamilah itu kadang mengirim bahan ajar video, file PDF-an atau word yang dibuatnya, link youtube yang relevan dengan materi, peta konsep dan kadang juga PPT, kak
3.	Metode apa saja yang digunakan oleh guru	Kurang lebih metode-metode yang digunakan itu presentasi, tanya jawab, diskusi dan

	SKI saat pembelajaran dengan menggunakan media <i>E-learning</i> ?	ceramah kak. Kalau ceramah itu biasanya dimateri yang esensial.
4.	Ketika pembelajaran SKI dengan menggunakan <i>E-learning</i> berlangsung apakah kalian merespon dengan antusias? Atau bahkan sebaliknya?	Pastinya merespon kak, Bu Jamilah itu keren, kak!. Kayak suka ngasih informasi-informasi baru untuk pembelajaran daring ini, kak. Terus bahan ajarnya pstinya bervariasi sehingga saya dan kebanyakan teman saya ketika Ibu Jamilah menjelaskan itu merespon kak. Ada juga sih kak yang terkadang tidak merespon, kelihatan ketika pembelajaran di google meet
5.	Dengan pembelajaran online melalui <i>E-learning</i> apakah hasil belajar kalian meningkat? Atau bahkan sebaliknya?	Hasil belajar saya selama menggunakan media <i>E-learning</i> madrasah ini alhamdulillah semakin meningkat kak, karena menurut saya pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring (dalam jaringan) ini membuat saya semakin pintar kak, banyak sumber-sumber di internet yang saya baca-baca tetapi ya yang sesuai dengan materi kak.
6.	Apakah pembelajaran SKI dengan menggunakan <i>E-</i>	Iya kak meningkatkan efektivitas, sebab hasil belajar saya meningkat dan itu saya merasa karena cara mengajar Bu Jamilah yang menurut

	<i>learning</i> dapat dikatakan meningkatkan efektivitas?	saya keren, beliau selalu meng <i>upgrade</i> cara-cara menyampaikan materi selama pembelajaran daring (dalam jaringan) ini kak.
7.	Bagaimana cara mengajar guru SKI kelas XII ketika menggunakan <i>E-learning</i> ? Apakah sudah sesuai dengan keinginan kalian?	Pokoknya cara mengajar Bu Jamilah ini sesuai dengan keinginan saya kak, dan pembelajaran dengan menggunakan media <i>E-learning</i> ini saya rasa dapat meningkatkan efektivitas kak, karena mempermudah pelaksanaan pembelajaran dan Bu Jamilah juga memberikan referensi-referensi materi lebih banyak dibandingkan ketika pembelajaran luring (luar jaringan) dulu kak

Instrumen Penelitian

Koresponden : Novita Anggraeni (XII IPS 1)

Tanggal : 19 Februari 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran SKI dengan menggunakan	Yang pertama Bu Jamilah menyapa dulu siswanya ke WA group dan menginformasikan pembelajaran akan segera dimulai, kemudian

	media <i>E-learning</i> ?	pembelajaran dimulai dan kami memperhatikan, setelah selesai menyampaikan materi Bu Jamilah mengulang kembali materi tersebut dan menevaluasi. Sebelum pembelajaran berakhir Bu Jamilah selalu menginfokan bahwa ada tugas yang harus diselesaikan dan dikumpulkan minggu depan.
2.	Apakah media <i>E-learning</i> dapat memenuhi substansi perangkat pembelajaran (fitur)?	Kalau fitur-fitur yang ada di <i>E-learning</i> itu menurut saya sudah sangat lengkap kak, apapun yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran sudah lengkap.
3.	Metode apa saja yang digunakan oleh guru SKI saat pembelajaran dengan menggunakan media <i>E-learning</i> ? dan bahan ajar model apa saja yang dikirimkan oleh beliau?	Metodenya itu presentasi kelompok, tanya jawab, diskusi dan ceramah kak. Sedangkan bahan ajar yang dikirimkan di pembelajarannya Bu Jamilah itu kak beliau lebih sering menngunggah bahan ajar berupa video dan link video baik itu dari youtube, video penjelasan Bu Jamilah sendiri atau dari manapun, jadi kami disuruh untuk menyimak gitu. Tapi, terkadang Bu Jamilah juga mengirimkan bahan ajar berbentuk file PDF dan juga PPT, kak. Ya

		intinya bahan ajarnya menyesuaikan materinya, kak
4.	Ketika pembelajaran SKI dengan menggunakan <i>E-learning</i> berlangsung apakah kalian merespon dengan antusias? Atau bahkan sebaliknya?	Jujur ya kak, saya terkadang merespon terkadang tidak. Saya lebih semangat ketika pembelajaran dilaksanakan secara <i>offline</i> kak, jadi saya kurang antusias untuk merespon pembelajaran ketida daring (dalam jaringan)
5.	Dengan pembelajaran online melalui <i>E-learning</i> apakah hasil belajar kalian meningkat? Atau bahkan sebaliknya?	Nilai-nilai saya lebih meningkat ketika pembelajaran dilaksanakan secara offline, kak. Karena ketika ada ujian-ujian begitu selama pembelajaran daring (dalam jaringan) ini saya kurang paham dengan materi-materinya, kak. Meskipun guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengajar sudah memberikan materi dan penjelasan secara maksimal akan tetapi pengetahuan saya merasah pengetahuan saya masih kurang, kak.
6.	Apakah pembelajaran SKI dengan menggunakan <i>E-</i>	Jadi menurut saya pembelajaran dengan menggunakan <i>E-lerning</i> madrasah itu tidak meningkatkan efektivitas, karena saya tidak

	<i>learning</i> dapat dikatakan meningkatkan efektivitas?	paham ketika penjelasan tidak dilakukan dengan tatap muka dan hal tersebut mempengaruhi nilai ujian-ujian saya, kak
7.	Bagaiman cara mengajar guru SKI kelas XII ketika menggunakan <i>E-learning</i> ? Apakah sudah sesuai dengan keinginan kalian?	Terkadang sesuai terkadang tidak kak, sesuai ketika ada pembelajaran misalkan lewat google meet juga, jadi tidak hanya lewat <i>E-learning</i> saja, beti kak.

Instrumen Penelitian

Koresponden : Mokhammad Irham Septian (XII IPS 1)

Tanggal : 19 Februari 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran SKI dengan menggunakan media <i>E-learning</i> ?	Bu Jamilah menyapa dulu di WA dan dilanjut pembelajaran di <i>E-learning</i> hingga akhir kak. Pembelajaran tersebut prosesnya diantara: Bu Jamilah mengirimkan bahan ajar, kami menyimak penjelasan jika ada, kami dipersilahkan bertanya jika tidak paham dan

		diakhir Bu Jamilah mengulang kembali dan mengevaluasi serta menginformasikan tugas yang harus diselesaikan.
2.	Apakah media <i>E-learning</i> dapat memenuhi substansi perangkat pembelajaran (fitur)?	Fitur-fiturnya lumayan lengkap kak, dan menurut saya sudah memenuhi substansi pembelajaran. apapun yang dibutuhkan untuk pembelajaran itu ada, sekarang ulangan harianpun juga di <i>E-learning</i> kak pakai CBT.
3.	Metode apa saja yang digunakan oleh guru SKI saat pembelajaran dengan menggunakan media <i>E-learning</i> ? dan bahan ajar model apa saja yang dikirimkan oleh beliau?	Metode-metodenya yang sering digunakan itu presentasi kelompok, tanya jawab, diskusi dan ceramah kak. Sedangkan bahan ajar yang diberikan memang bervariasi, kak. Saya juga merespon ketika bahan ajar yang diberikan tidak terlalu menghabiskan kuota internet saya kan, hehehe. Karena sekarang belum dapat lagi kak kuota internetnya
4.	Ketika pembelajaran SKI dengan menggunakan <i>E-learning</i> berlangsung apakah kalian merespon dengan antusias? Atau	Saya merespon kak, jika pembelajarannya tidak menggunakan video conference, ya cukup bahan ajar dan penjelasan Bu Jamilah itu menurut saya sudah cukup, karena subsidi kuota hanya ada di awal-awal bulan saja, sehingga saya harus menghemat kuota internet

	bahkan sebaliknya?	kak.
5.	Dengan pembelajaran online melalui <i>E-learning</i> apakah hasil belajar kalian miningkat? Atau bahkan sebaliknya?	Untuk hasil belajar saya mapel Sejarah Kebudayaan Islam selama pembelajaran daring ini Alhamdulillah meningkat, kak. Ya meskipun cara menjelaskan materi pembelajaran menurut saya tidak semaksimal dulu ketika luring (luar jaringan) tapi saya dan teman-teman terkadang cari-cari sumber lain di internet yang berkaitan dengan materi.
6.	Apakah pembelajaran SKI dengan menggunakan <i>E-learning</i> dapat dikatakan meningkatkan efektivitas?	Nenurut saya pembelajaran dengan menggunakan <i>E-learning</i> tidak dapat dikatakan efektif dan meningkatkan efektivitas, kak. Menurut saya indikator pembelajaran dapat dikatakan efektivitas itu jika dalam pembelajaran guru menjelaskan dengan jelas dan rinci, kak. Apalagi disaat pembelajaran jarak jauh begini.
7.	Bagaimana cara mengajar guru SKI kelas XII ketika menggunakan <i>E-learning</i> ? Apakah sudah sesuai dengan keinginan kalian?	Alhamdulillah kak untuk cara mengajarnya Bu Jamilah ini memang sesuai dengan harapan saya.

Lampiran 8

TABEL TRIANGULASI

No.	Rumusan Masalah	Instrumen		
1	Bagaimana proses penggunaan media <i>E-learning</i> pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII di MAN 1 Mojokerto?	Wawancara	Informan 1. Waka Kurikulum MAN 1 Mojokerto 2. Guru SKI MAN 1 Mojokerto 3. Siswa kelas XII IPS 1 dan 2	Aspek Pertanyaan 1. Alasan menggunakan media pembelajaran <i>E-learning</i> 2. Fitur-fitur yang terdapat pada media <i>E-learning</i> 3. Tahap-tahap atau proses penggunaan media pembelajaran <i>E-learning</i>
		Dokumentasi	<u>Hasil</u> <ul style="list-style-type: none"> • RPP kelas XII IPS 1 dan 2 MAN 1 Mojokerto • Dokumentasi wawancara bersama waka kurikulum MAN 1 Mojokerto • Dokumentasi wawancara bersama 	

			guru SKI kelas XII MAN 1 Mojokerto	
			Informan	Aspek Pengamatan
		Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan MAN 1 Mojokerto 2. Akun <i>E-learning</i> guru SKI kelas XII MAN 1 Mojokerto 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan fisik dan sarana prasarana MAN 1 Mojokerto 2. Proses atau tahap-tahap penggunaan media pembelajaran <i>E-learning</i>
2	Bagaimana hasil penggunaan <i>E-learning</i> untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII di MAN 1 Mojokerto?	Wawancara	Informan	Aspek Pertanyaan
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Waka Kurikulum MAN 1 Mojokerto 2. Guru SKI kelas XII MAN 1 Mojokerto 3. Siswa kelas XII IPS 1 dan 2 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penggunaan media pembelajaran <i>E-learning</i> untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran 2. Hasil belajar siswa
			<u>Hasil</u>	
			<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen hasil belajar siswa 	

		Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi wawancara bersama waka kurikulum MAN 1 Mojokerto • Dokumentasi wawancara bersama guru SKI MAN 1 Mojokerto 	
		Observasi	Informan	Aspek Pengamatan
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan MAN 1 Mojokert 2. Akun <i>E-learning</i> guru SKI kelas XII MAN 1 Mojokerto 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan fisik dan sarana prasarana MAN 1 Mojokerto 2. Hasil belajar seiswa ketika pembelajaran konvesional dan daring

Lampiran 9

Bukti Observasi *E-learning*

Nama Dokumen : Foto

Tanggal Observasi : 25 Januari 2021

Jam : 17.00

Tempat Observasi : *E-learning* MAN 1 Mojokerto

The screenshot shows the 'E-LEARNING MADRASAH (MAN 1 Mojokerto)' interface. The main content area displays the course 'SKI 12 IPS1' with a star rating and a notification: '0 Aktifitas Siswa pada Kelas ini'. Below this, it says 'Tahun Pelajaran 2020/2021 Semester 1'. There are buttons for 'Copy Kelas', 'Undang Siswa', and 'Tentang Kelas'. The 'Tentang Kelas' section shows the user 'JAMILATUN NADIRO (Online)' who logged in 14 minutes ago. A chat window is open with the message 'Apa yang Anda pikirkan, JAMILATUN'.

The screenshot shows the 'E-LEARNING MADRASAH (MAN 1 Mojokerto)' interface. The main content area displays a message: 'Tidak ada kinman terbaru'. Below this, there is a button for 'Hapus Kelas' and another for 'Clear Aktifitas'. The sidebar includes various navigation options like 'COMPUTER BASED TESTIC', 'PENILAIAN PENGETAHUAN', 'PENILAIAN KETERAMPILAN', 'PENILAIAN AKHIR SEMESTER', 'REKAP NILAI RAPOR', 'MONITORING AKTIFITAS SI', 'KALENDER KELAS', 'PENGATURAN KELAS', and 'HAPUS KELAS'.

Lampiran 10**Bukti Wawancara**

Nama Informan : Drs. Slamet Hariyadi, M.M

Nama Dokumen : Foto

Tanggal Wawancara : 12 Januari 2021

Jam : 16.24 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Guru



Lampiran 11

Bukti Wawancara

Nama Informan : Jamilatun Nadiroh, S.Pd

Nama Dokumen : Foto

Tanggal Wawancara : 25 Januari 2021

Jam : 10.33

Tempat Wawancara : Depan Kantor Guru



Lampiran 12

Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@gmail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Awanda Rizki Amaliah
 NIM : 17110021
 Judul : Penggunaan Media Pembelajaran *E-learning* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII di MAN 1 Mojokerto
 Dosen Pembimbing : Dr. Drs. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	13/10/2020	Konsultasi Judul Penelitian dan Latar Belakang	
2	20/10/2020	Revisi Rumusan Masalah dan Kajian Pustaka	
3	09/11/2020	Revisi Metodologi Penelitian	
4	11/11/2020	Konsultasi BAB I, II, III dan ACC	
5	09/04/2021	Konsultasi BAB IV, V dan VI	
6	16/04/2021	Revisi Spasi dalam Penulisan dan BAB IV	
7	23/04/2021	ACC	

Menyetujui,
 Dosen Pembimbing

Dr. Drs. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag
 NIP. 196708162003121002

Malang, 03 Mei 2021
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag
 NIP. 197208222002121001

Biodata Peneliti



Nama Lengkap : Awanda Rizki Amaliah
NIM : 1711021
Fak/Program Studi : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 09 Agustus 1998
Alamat Rumah : Watukosek, Gempol, Pasuruan, Jawa Timur
No. Hp : 0815 5898 2766
Email : awandarizki9@gmail.com
Pendidikan Formal :

1. SDN Kutorejo (2005-2011)
2. MTsN 1 Mojokerto (2011-2014)
3. MAN 1 Mojokerto (2014-2017)
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017-2021)